



LAPORAN TAHUNAN

2024



Gedung KOPI, Jl. R.P. Soeroso No. 20
Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10330
info@scopi.or.id | www.scopi.or.id

DAFTAR ISI

Kata Sambutan Ketua Dewan Pengurus.....	2
Kata Sambutan Direktur Eksekutif.....	4
Kopi Indonesia Dalam Angka.....	6
Advokasi dan Komunikasi	
Penandatanganan Nota Kesepahaman.....	13
Persiapan Penerapan Kebijakan EUDR 2025.....	18
GCP Action Week dan Virtual Member's Meeting 2024	23
Manajemen Pengetahuan	
Pelatihan Petani - Tokopedia.....	28
DISKO (Diskusi tentang Kopi).....	30
Pertemuan Stakeholder	
Rapat Umum dan Pertemuan Anggota SCOPI 2024.....	35
Program	
MUG (Master Trainer Up-Grade) Program.....	45
Agrochemical Heatmap 2nd Study.....	49
Kegiatan Kolaborasi.....	53
Ringkasan Keuangan.....	64
Keanggotaan.....	65
Ucapan Terima Kasih.....	68

KATA SAMBUTAN



IRVAN HELMI

Ketua Dewan Pengurus
SCOPI 2024-2027

“

“Setiap biji kopi yang kita tanam dengan cinta, dan kita kelola dengan bijak adalah investasi untuk masa depan petani, lingkungan, dan generasi mendatang. Bersama, kita tumbuhkan harapan melalui kopi berkelanjutan untuk Indonesia yang lebih sejahtera”.

Perjalanan panjang SCOPI sejak pembentukannya pada tahun 2015 telah membawa organisasi ini menjadi platform yang semakin solid dan berdampak luas. Kita telah memiliki banyak pencapaian, mulai dari peningkatan kapasitas petani melalui penyebaran modul NSC (National Sustainability Curriculum), hingga kolaborasi strategis dengan berbagai pihak untuk mendukung kesejahteraan petani kopi di seluruh pelosok negeri. Namun, tantangan ke depan tetap membutuhkan komitmen dan kerja sama yang lebih kuat dari kita semua.

Sepanjang tahun 2024, SCOPI berhasil menunjukkan kiprah yang luar biasa melalui program-program unggulan seperti kolaborasi dengan International Islamic Trade Finance Corporation (ITFC) di Aceh Tengah, Karo, Kerinci, dan Toraja. Inisiatif ini tidak hanya berhasil melatih lebih dari 4.550 petani kopi, tetapi juga menyediakan modal untuk bisnis kepada Master Trainer terpilih dan menghasilkan video e-learning dengan berbagai topik yang sangat bermanfaat bagi para petani kopi. Hal ini membuktikan bahwa inovasi dalam pelatihan dan pendampingan petani adalah kunci keberhasilan kita.

Keanggotaan SCOPI dalam Global Coffee Platform (GCP) juga membuka peluang baru untuk mempersempit kesenjangan standar penghidupan yang layak bagi petani kopi berkelanjutan di Indonesia. Dalam rencana strategis SCOPI, peningkatan kesejahteraan petani kopi melalui penurunan kesenjangan pendapatan hidup layak sebesar 10% bagi 126.000 petani di tahun 2030, merupakan tujuan jangka panjang dari berafiliasinya SCOPI dengan GCP. SCOPI akan terus menguatkan perannya sebagai convener, enabler, advocator, dan knowledge manager demi tercapainya tujuan ini.

Sebagai organisasi yang memegang teguh prinsip kemitraan, SCOPI terus mengajak semua pihak, baik pemerintah maupun swasta, untuk berkolaborasi. Kolaborasi yang erat adalah kunci utama untuk menciptakan dampak berkelanjutan, khususnya dalam mendukung penerapan modul NSC yang lebih luas dan memperkuat kapasitas Master Trainer kita. Oleh karena itu, keterlibatan aktif dari para mitra, donor, dan anggota sangat kami harapkan.

Di tengah perubahan global yang dinamis, kita harus mampu beradaptasi dan berinovasi agar tetap relevan dan memberikan dampak nyata bagi komunitas petani kopi. Saya yakin, dengan semangat kebersamaan dan komitmen yang tinggi, kita dapat menjawab setiap tantangan dengan solusi yang strategis dan berkelanjutan.

Akhir kata, saya menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan untuk dapat Kembali membersamai perjuangan SCOPI. Kami, segenap Dewan Pengurus serta tim Sekretariat SCOPI, berkomitmen untuk bekerja bersama seluruh anggota, mitra, dan pemangku kepentingan demi mencapai visi dan misi kita bersama. Mari kita lanjutkan perjuangan ini dengan tekad, semangat dan optimisme untuk masa depan kopi Indonesia yang lebih baik.

KATA SAMBUTAN

ADE ARYANI

Direktur Eksekutif SCOPI

“

Refleksi 2024 dan
Harapan untuk Masa
Depan

Dengan rasa syukur dan optimisme, saya menyampaikan apresiasi mendalam atas pencapaian kita selama tahun 2024. Perjalanan SCOPI di tahun ini telah memperkuat langkah kita menuju visi besar: mengurangi kesenjangan pendapatan hidup yang layak sebesar 10% bagi 126.000 petani kopi di Indonesia pada tahun 2030. Sepanjang tahun ini, SCOPI telah menunjukkan komitmen yang luar biasa dalam mewujudkan tujuan strategisnya. Beberapa capaian penting yang patut kita banggakan mencakup pelatihan bagi kopi melalui program berbasis National Sustainability Curriculum (NSC), pendampingan intensif oleh para Master Trainer, pembuatan dan penyebaran video e-learning, serta upaya memperbanyak jumlah Master Trainer yang akan mendampingi lebih banyak petani kopi di seluruh penjuru Indonesia. Program-program ini telah membantu untuk memberikan dampak nyata terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani, sekaligus memastikan aspek kelestarian lingkungan.

Namun, perjalanan ini bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah memastikan akses petani kopi terhadap pasar yang adil dan transparan. Selain itu, adopsi praktik pertanian berkelanjutan di beberapa wilayah masih menghadapi hambatan, baik karena keterbatasan sumber daya maupun kapasitas lokal. Untuk mengatasi hal ini, SCOPI telah memperkuat kolaborasi dengan mitra internasional, serta menggandeng pemerintah dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem yang mendukung. Tantangan lain adalah perubahan iklim yang juga memberikan dampak negative, terhadap hasil panen kopi. SCOPI telah merespons ini dengan program-program adaptasi, seperti diversifikasi tanaman, praktik agroforestri, dan pelatihan manajemen risiko iklim bagi petani. Langkah-langkah ini dirancang untuk meningkatkan ketahanan petani dalam menghadapi perubahan iklim.

Meskipun tantangan tersebut cukup berat, peluang yang ada di depan kita juga sangat besar. Salah satunya adalah meningkatnya permintaan pasar global terhadap kopi berkelanjutan. Ini adalah peluang bagi Indonesia untuk menegaskan posisinya sebagai salah satu produsen kopi berkualitas dunia. SCOPI akan terus memperluas jejaring pemasaran, baik di tingkat nasional maupun internasional, demi memberikan nilai tambah bagi para petani kita. Selain itu, SCOPI juga melihat peluang besar dalam penguatan teknologi digital untuk mempercepat pencapaian tujuan kita.

Menutup tahun 2024, kita menyadari bahwa pencapaian ini tidak mungkin terwujud tanpa kerja keras dan sinergi dari seluruh pihak. Saya mengajak kita semua untuk melangkah ke tahun-tahun mendatang dengan semangat yang lebih besar, mengatasi setiap tantangan dengan inovasi, dan memanfaatkan setiap peluang dengan strategi yang matang. Mari kita lanjutkan perjalanan ini dengan keyakinan bahwa setiap langkah kita membawa perubahan positif bagi kehidupan petani kopi di Indonesia.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada SCOPI. Dengan komitmen bersama, saya yakin kita dapat mencapai visi kita untuk menciptakan masa depan kopi Indonesia yang lebih adil, berkelanjutan, dan sejahtera.

KOPI INDONESIA DALAM ANGKA

*Sumber Data:

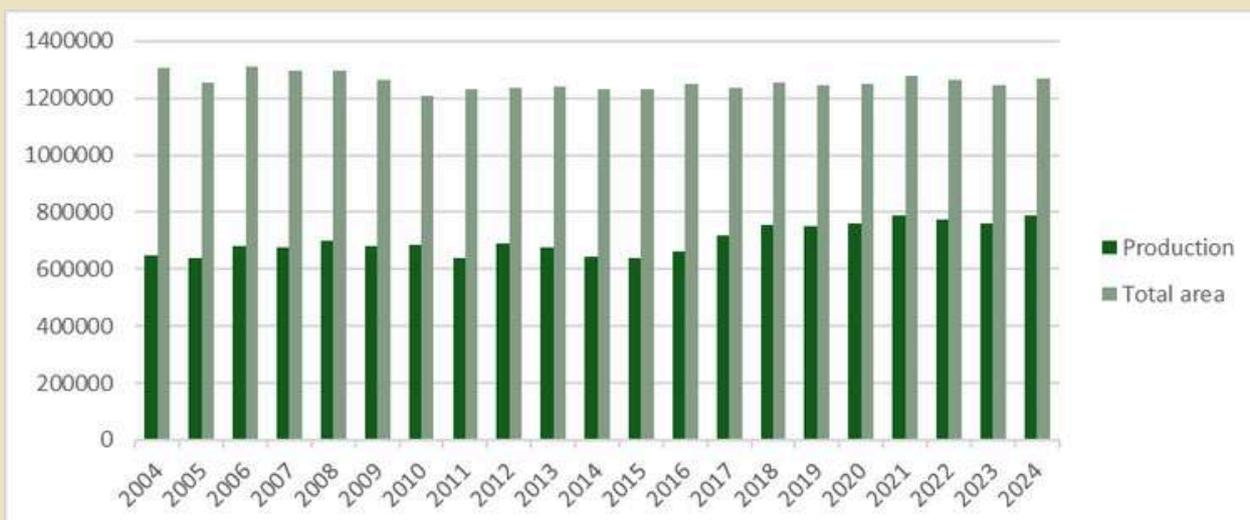
Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Kopi Indonesia 2023*. Jakarta, ID: Badan Pusat Statistik.

Sebagai platform nasional yang berfokus pada pengembangan komoditi kopi di Indonesia, SCOPI juga berperan dalam menyediakan informasi terkait dengan perkembangan produksi maupun informasi terkait lainnya.

Dalam rubrik ini, SCOPI akan menyajikan perkembangan produksi, total luas lahan, ekspor-impor dan beberapa isu nasional lain terkait komoditi kopi.

Secara umum, produksi kopi nasional mengalami sedikit fluktuasi (naik turun) sejak tahun 2004. Pada 2023, produksi kopi tercatat sebanyak 758,73 ribu ton, turun sebesar 2,09% dari tahun 2022 akibat kemarau berkepanjangan yang mengakibatkan turunnya produksi nasional (Statistik Kopi Indonesia, 2023). Berdasarkan data prediksi Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang diproses oleh KADIN (tertera dalam peta jalan produksi, ekspor, dan konsumsi kopi Indonesia 2020-2045), produksi kopi di tahun **2024** mencapai angka **789,233 ribu ton**, naik sebesar 3,86% dari tahun 2023.

Luas Lahan dan Produksi Kopi Indonesia (2004-2024)



Dari segi luasan lahan, terdapat penambahan sebesar 918 ha area kopi dari 1.265.930 hektar di tahun 2022 menjadi 1.266.848 hektar di tahun 2023. Dari total luas lahan tersebut, 98,45% lahan dikelola oleh petani kecil, sedangkan sisanya adalah milik perkebunan negara (seluas 11.585 ha atau 0,91%) dan sisanya yakni dikuasai oleh perkebunan swasta seluas 7.993 ha atau 0,63%. Luas lahan kopi Perkebunan Rakyat (PR) menurut provinsi pada tahun 2023 terbanyak berasal dari provinsi Sumatera Selatan yang mencapai 267,38 ribu ha, disusul oleh Lampung (152,61 ribu ha) dan Sumatera Utara (98,59 ribu ha).

5 Provinsi dengan produksi tertinggi tahun 2023

1. Sumatera Selatan	207.320 ton
2. Lampung	105.807 ton
3. Sumatera Utara	89.610 ton
4. Aceh	71.084 ton
5. Bengkulu	50.745 ton

*Sumber: Statistik Kopi Indonesia, 2023)

Kelima daerah tersebut menyumbang 69 % dari total produksi nasional, sedangkan (gabungan) provinsi lainnya menyumbang 31% atau sejumlah 234.159 ton green bean.

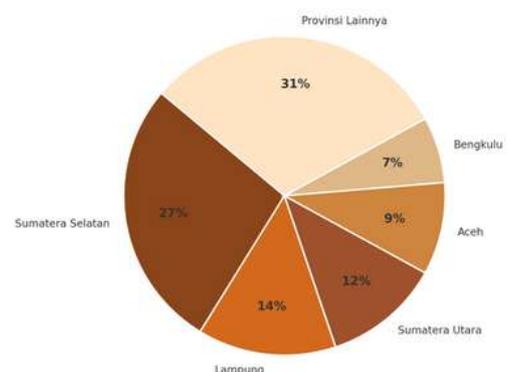
5 Provinsi dengan produktivitas tertinggi tahun 2023

1. Sumatera Utara	1.306 kg/ha
2. D.I. Yogyakarta	1.117 kg/ha
3. Riau	993 kg/ha
4. Jambi	928 kg/ha
5. Sumatera Selatan	898 kg/ha

*Sumber: Statistik Kopi Indonesia, 2023)



Daerah Produsen Kopi Utama di Indonesia 2023



Ekspor Kopi Indonesia

Volume ekspor dan nilai ekspor kopi selama dua dekade terakhir cenderung berfluktuasi.

Volume Ekspor

Kisaran 279,96 ribu - 534,02 ribu ton

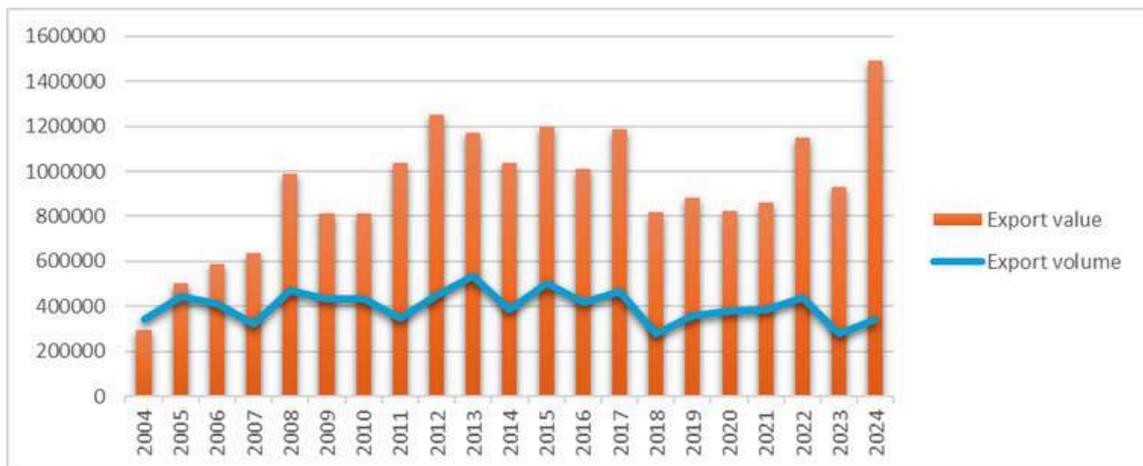
Nilai Ekspor

Kisaran US\$ 815,93 juta - 1.197,74 juta

2022	437,56 ribu ton US\$ 1.148,37 juta	↓ 36,02%
2023	279,93 ribu ton US\$ 929 juta	
2024*	342,22 ribu ton US\$ 1,49 milyar	↑ 29,82%

*Jumlah dan nilai ekspor kopi di Indonesia pada 2024 mengacu pada data sementara (Januari – September) BPS Indonesia

Grafik Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Kopi Nasional



Produksi kopi Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Ekspor Kopi Indonesia menjangkau lima benua yaitu: Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa dengan pangsa utama di Eropa.

5 Negara Pengimpor Kopi Indonesia Terbesar pada Tahun 2023:



United States

Egypt

Malaysia



India

Italy

Untuk meningkatkan kinerja industri pengolahan kopi di dalam negeri dan mendorong ekspor, pemerintah telah menyelenggarakan Hari Kopi Internasional di Indonesia setiap tahun. Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai perwakilan berbagai Kementerian, para-Duta Besar negara sahabat, perwakilan 17 Provinsi Penghasil Kopi, Asosiasi Kopi, Petani Kopi, serta Dinas dan Lembaga terkait. Potensi pengembangan industri kopi olahan dan kopi spesial di dalam negeri dan untuk orientasi ekspor masih sangat baik, mengingat konsumsi kopi masyarakat Indonesia rata-rata masih sebesar **1,12 kg perkapita/tahun**.

Jumlah itu jauh dibawah negara-negara pengimpor kopi:

USA 4,3 kg perkapita/tahun

Jepang 3,4 kg perkapita/tahun

Austria 7,6 kg perkapita/tahun

Belgia 8,0 kg perkapita/tahun

Norwegia 10,6 kg perkapita/tahun

Finlandia 11,4 kg perkapita/tahun

Sumber: Buku Outlook Kopi, 2023

Impor Kopi Indonesia

Selain sebagai salah satu negara penghasil dan pengeksport kopi terbesar di dunia, Indonesia ternyata masih mengimpor kopi dari beberapa negara, diantaranya Brazil, Vietnam, Malaysia, Timor Timur, Taiwan, dan lainnya. Volume impor dan nilai impor kopi selama dua dekade terakhir juga sangat berfluktuasi.

Volume Impor

Kisaran 4,20 ribu - 78,85 ribu ton

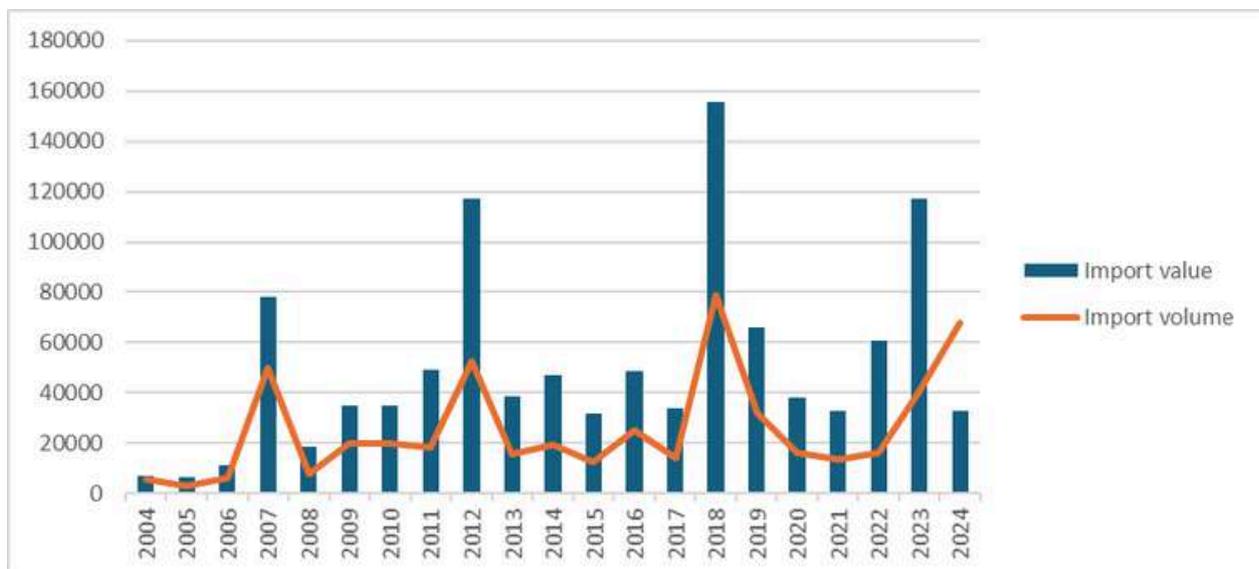
Nilai Impor

Kisaran US\$ 18,42 juta - 155,78 juta

2022	16 ribu ton US\$ 61 juta	↑ 156,25%
2023	41 ribu ton US\$ 117 juta	
2024*	67,65 ribu ton US\$ 319,84 juta	↑ 65%

*Jumlah dan nilai ekspor kopi di Indonesia pada 2024 mengacu pada data sementara (Januari – September) BPS Indonesia

Grafik Perkembangan Volume dan Nilai Impor Kopi Nasional



Salah satu alasan Indonesia masih mengimpor kopi dari negara lain adalah karena mengimpor dalam bentuk biji sangrai (*roasted bean*) yang terkadang harganya lebih murah dibandingkan dengan membeli dari beberapa daerah di Indonesia yang memiliki harga cukup tinggi. Hal ini juga dalam rangka memenuhi konsumsi domestik yang juga mengalami peningkatan.

Konsumsi Kopi Indonesia

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) oleh BPS, konsumsi kopi rumah tangga pada umumnya berupa kopi bubuk.

Periode tahun 1993-2021, konsumsi kopi (kopi bubuk di tingkat rumah tangga) per kapita cenderung mengalami peningkatan 1,52% per tahun. Pada tahun 1993, konsumsi kopi per kapita sebesar 0,7144 kg/kapita/tahun, tahun 2013 meningkat menjadi 1,3714 kg/kapita/tahun, dan kemudian mengalami penurunan hingga 0,8758 kg/kapita/tahun tahun 2021.

Peningkatan tertinggi selama kurun waktu 1993-2021 terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 28,92% (dari 1,0637 pada tahun 2012 menjadi 1,3714 di tahun 2013).

Sedangkan penurunan konsumsi kopi tertinggi terjadi di tahun 2015 sebesar 33,51%, dari 1,3474 kg/kapita/tahun di tahun 2014 menjadi 0,8959 kg/kapita/tahun ditahun 2015.

Data selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa konsumsi kopi bubuk menurun rata-rata sebesar 0,86% per tahun (Buku Outlook Kopi, 2023).

Advokasi dan Komunikasi

PENANDATANGANAN NOTA KESEPAHAMAN

- SCOPI - GCP
- SCOPI - Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat
- SCOPI - Balai Pelatihan Pertanian (Bapeltan) Lampung



SCOPI - GCP: Aksi Nyata Bersama

Selasa, 5 Maret 2024, SCOPI melaksanakan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dengan GCP secara *hybrid*, yang berlokasi di Kantor Headquarter PT Mayora Indah Tbk, Jakarta Barat. Penandatanganan MoU ini merupakan poin penting dalam memelihara kerjasama yang baik antara SCOPI dan GCP, sebagai aksi nyata rencana strategis untuk meningkatkan kesejahteraan petani kopi dengan mengurangi kesenjangan pendapatan hidup layak sebesar 10% bagi 126.000 petani kopi di Indonesia pada tahun 2030. Dalam agenda ini, pihak GCP diwakili oleh Annette Pensel (Executive Director of GCP) dan Lauren Weiss (Senior Manager Countries and Partnerships of GCP).

Penandatanganan MoU dilakukan oleh Bapak Richard Atmadja (Ketua Dewan Pengurus SCOPI 2021-2024) dan Annette Pensel (Executive Director of GCP). Pembaruan MoU ini merupakan faktor penting untuk mengikat komitmen antar kedua belah pihak, yang berlandaskan kepercayaan, saling menghormati, dan visi bersama untuk menciptakan masa depan sektor komoditi kopi yang lebih baik. Melalui program inisiatif untuk meningkatkan produksi dan kualitas kopi, serta mempromosikan penggunaan bahan kimia secara lebih bertanggung jawab, SCOPI dan GCP tetap akan bekerja untuk melatih dan mendampingi petani, meningkatkan pendapatan serta menjaga kelestarian lingkungan. Penandatanganan MoU ini sangat penting dalam upaya untuk terus membangun ekosistem kopi yang lebih lestari, adil, dan lebih tangguh.

SCOPI - Dinas Perkebunan Kab. Lahat

Kolaborasi Strategis Pelatihan dan Pendampingan Petani Kopi Lahat

Pada Kamis, 25 Juli 2024, Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI) secara resmi menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dengan Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat di Gedung Kantor Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) ini menandai dimulainya kolaborasi strategis antara SCOPI dan Pemerintah Kabupaten Lahat untuk mendukung pengembangan komoditas kopi melalui program pelatihan dan pendampingan kepada petani kopi, selama periode 2024-2027.

Sebagai bagian dari MoU, SCOPI berkomitmen untuk:

1. Memberikan pelatihan kepada petani tentang praktik pertanian berkelanjutan, seperti teknik pemangkasan, pengendalian hama terpadu, dan pengolahan pascapanen yang baik.
2. Melakukan pendampingan secara rutin untuk memastikan implementasi praktik yang diajarkan.
3. Membantu petani mengakses pasar kopi premium melalui sertifikasi dan koneksi dengan pembeli nasional maupun internasional.



Sementara itu, Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat akan mendukung kerja sama ini dengan:

1. Memfasilitasi akses ke kelompok tani kopi lokal.
2. Menyediakan data dan informasi terkait potensi dan kebutuhan petani di wilayah Kabupaten Lahat.
3. Berperan aktif dalam memonitor dan mengevaluasi keberhasilan program.

SCOPI - Bapeltan Lampung

Pengembangan Kapasitas Petani Kopi di Wilayah Sentra Produksi Kopi Indonesia



Pada Senin, 28 Oktober 2024, Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI) secara resmi menandatangani MoU (Nota Kesepahaman) dengan Balai Pelatihan Pertanian Lampung. Penandatanganan ini dilaksanakan di The Royal Hotel Gisting, Lampung, pada momen pembukaan acara Master Trainer National Meeting Robusta 2024. Kerjasama ini bertujuan untuk mendukung pengembangan kapasitas petani kopi di wilayah kerja Bapeltan Lampung, meliputi Provinsi Lampung, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Jambi, melalui program pelatihan dan perekrutan pelatih (master trainer) kopi. Wilayah kerja Bapeltan Lampung dikenal sebagai salah satu sentra produksi kopi di Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap kopi jenis Robusta dan Arabika di Indonesia.

Ruang lingkup Nota Kesepahaman ini terdiri dari:

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk penyuluh (Training on Trainer/ToT) Melalui Penerapan Kurikulum Nasional dan Panduan Pelatihan Budidaya (Good Agricultural Practices-GAP), Pasca Panen (Post-Harvest) Kopi Berkelanjutan, termasuk pendelegasian sumberdaya manusia (pelatih, atau instruktur, atau widyaiswara) dan penerbitan sertifikat hasil kegiatan (ToT).
2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam topik Budidaya Kopi Berkelanjutan (Good Agriculture Practices-GAP)
3. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam topik Pasca Panen (Post-harvest) Kopi Berkelanjutan.
4. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam mengembangkan Best Practices lainnya seperti: pengelolaan keuangan termasuk literasi keuangan dan akses keuangan, pengelolaan pemasaran termasuk akses pasar dan organisasi petani yang aktif, serta pelaksanaan program pendampingan petani yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan layak dari petani.

Kepala Bapeltan Lampung dalam sambutannya menyampaikan bahwa MoU ini adalah langkah strategis untuk meningkatkan daya saing kopi Indonesia, khususnya dari wilayah Sumatera bagian selatan. "Kami berharap kerja sama ini dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan produktivitas, kualitas, dan kesejahteraan petani kopi," ujarnya. Sementara itu, Ketua SCOPI menambahkan bahwa keberhasilan program ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan, termasuk petani, pelatih, dan pemerintah daerah. Kerja sama ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pelatihan yang berkelanjutan, memperluas akses pasar bagi petani, dan meningkatkan kualitas hidup komunitas petani kopi di Lampung, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Jambi. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendukung upaya Indonesia dalam memperkuat posisi kopi nasional di pasar global melalui peningkatan kualitas dan daya saing produk.

Persiapan Penerapan Kebijakan EUDR 2025

Sebagai platform yang berfokus pada keberlanjutan kopi nasional, SCOPI (Sustainable Coffee Platform of Indonesia) telah memainkan peran strategis dalam mendukung sektor kopi Indonesia menghadapi tantangan dan peluang global.

Salah satu inisiatif penting yang melibatkan SCOPI selama tahun 2024 adalah partisipasinya dalam Joint Task Force Indonesia untuk komoditas kopi, yang fokus pada persiapan implementasi kebijakan European Union Deforestation Regulation (EUDR) 2025.

Konteks Kebijakan EUDR 2025

Kebijakan EUDR yang direncanakan mulai berlaku pada 2025 merupakan langkah signifikan Uni Eropa untuk memastikan bahwa produk yang masuk ke pasar Eropa tidak berkontribusi pada deforestasi. Kebijakan ini mewajibkan perusahaan untuk menyediakan data rantai pasok yang transparan, termasuk informasi asal-usul komoditas dan keberlanjutannya. Bagi Indonesia, sebagai salah satu eksportir utama kopi ke Uni Eropa, implementasi kebijakan ini menjadi tantangan besar yang memerlukan kolaborasi lintas sektor.

SCOPI sebagai *Technical Committee* untuk Komoditas Kopi

SCOPI dipercaya menjadi salah satu anggota *Technical Committee* dalam *Joint Task Force Indonesia* untuk komoditas kopi. Peran ini menunjukkan pengakuan terhadap kapasitas SCOPI sebagai organisasi yang berpengalaman dalam mengembangkan keberlanjutan sektor kopi. Sebagai bagian dari komite teknis, SCOPI berperan dalam:

- Memberikan saran dan masukan yang positif dalam mendukung pemerintah Republik Indonesia untuk melakukan berbagai upaya persiapan dalam memenuhi persyaratan EUDR 2025.
- Membangun kesadaran publik melalui kegiatan-kegiatan seperti edukasi stakeholder, termasuk petani, perusahaan, dan pelaku usaha, tentang implikasi dan persyaratan kebijakan EUDR 2025.
- Menjadi perpanjangan tangan pemerintah dan sektor terkait, dalam membantu persiapan pelaksanaan kebijakan, seperti melakukan sosialisasi, advokasi, dan mendorong anggota SCOPI ikut berperan dalam implementasi pengumpulan data melalui National Dashboard.

Keterlibatan SCOPI dalam Agenda Joint Task Force 2 di Malaysia

Salah satu agenda utama SCOPI selama 2024 adalah partisipasi dalam Joint Task Force 2 yang diadakan di Malaysia, pada 2 Februari 2024. Pertemuan ini dihadiri oleh berbagai stakeholder, perwakilan resmi dan pemangku kepentingan dari lima komoditas relevan yang diidentifikasi dalam Peraturan Deforestasi Uni Eropa (EUDR) yaitu sawit, karet, kakao, kayu, dan kopi. Fokus diskusi pada pertemuan ini adalah membahas lima (5) gugus kerja yang bertujuan untuk membangun pemahaman bersama mengenai implementasi peraturan EUDR dan aspek-aspek intinya.

Kelima gugus kerja tersebut, secara lebih rinci, yakni:

1. **Gugus Kerja-1:** Inklusivitas Petani Kecil dalam Rantai Pasok. Koordinator untuk Indonesia: Bpk Prayudi Syamsuri, Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Kementerian Pertanian.
2. **Gugus Kerja-2:** Skema Sertifikasi yang Relevan (implementasi wajib). Koordinator untuk Indonesia: Bpk Prayudi Syamsuri, Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Kementerian Pertanian.
3. **Gugus Kerja-3:** Ketertelusuran. Koordinator untuk Indonesia: Bpk. Herryadi (Lembaga Ekolabel Indonesia).
4. **Gugus Kerja-4:** Data Ilmiah mengenai Deforestasi dan Degradasi Hutan. Koordinator untuk Indonesia: Bpk Krisdianto, Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hutan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
5. **Gugus Kerja-5:** Perlindungan Data Privasi. Koordinator untuk Indonesia: Bpk Jarot Indarto, Direktur Pangan dan Pertanian, (BAPPENAS - Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional).

Focus Group Discussion (FGD) on EUDR

Selama tahun 2024, terdapat beberapa kali kegiatan FGD tentang persiapan pelaksanaan kehijauan EUDR 2025 dari beberapa stakeholder/pemangku kepentingan. Salah satu kegiatannya yakni pada 6 Agustus 2024, SCOPI berpartisipasi dalam kegiatan FGD terkait EUDR yang dilaksanakan oleh EU Delegation to Indonesia and Brunei Darussalam, yang bekerja sama dengan Saka Dala, sebagai fasilitator pelaksana kegiatan. Dalam agenda ini, terdapat beberapa sesi acara, diantaranya yakni penyampaian paparan dari beberapa pelaku usaha, mengenai tema “Understanding, Opportunities, Challenges, and Support Needs in the Implementation of EUDR” kemudian dilanjutkan dengan sesi FGD dengan focus pada “understanding and challenges” dimana para peserta berdiskusi mengenai aspek spesifik tentang EUDR dan dampaknya bagi petani kopi. Pada FGD sesi kedua “opportunities, coordination and support need” peserta mendiskusikan terkait kemungkinan solusi dan rekomendasi untuk membantu tahap persiapan pelaksanaan kebijakan ini. Hasil FGD ini antara lain (1) disepakatinya pentingnya kolaborasi lintas sektor untuk memastikan kesiapan sektor kopi Indonesia menghadapi EUDR, dan (2) penegasan kembali komitmen para pemangku kepentingan untuk mendukung petani melalui pelatihan dan pendampingan teknis.

Dampak dan Harapan dari Keterlibatan SCOPI

Melalui berbagai agenda ini, SCOPI berhasil memperkuat posisinya sebagai salah satu pemangku kepentingan utama dalam keberlanjutan sektor kopi Indonesia. Beberapa dampak positif dari keterlibatan SCOPI, seperti (1) Peningkatan kesadaran stakeholder kopi, mulai dari petani hingga eksportir, semakin memahami pentingnya kepatuhan terhadap kebijakan EUDR, (2) Kolaborasi lintas sektor, terbangunnya jaringan kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk mendukung implementasi EUDR, dan (3) Peningkatan kapasitas, dimana SCOPI memfasilitasi sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik pertanian berkelanjutan yang sesuai dengan persyaratan EUDR.

Persiapan pelaksanaan kebijakan EUDR di Indonesia bukanlah tanpa tantangan. Meskipun banyak kemajuan yang telah dicapai, ada sejumlah tantangan yang masih perlu diatasi

- 1. Akses Teknologi:** Petani kecil masih menghadapi kesulitan dalam mengakses teknologi untuk pelacakan rantai pasok. SCOPI berencana untuk memperluas pelatihan berbasis teknologi di tingkat petani.
- 2. Harmonisasi Standar:** Masih terdapat kesenjangan antara standar nasional dan persyaratan EUDR. Dalam hal ini, SCOPI akan tetap berupaya membantu pemerintah untuk menyelaraskan regulasi nasional dengan standar internasional.
- 3. Pendanaan:** Dukungan pendanaan untuk transisi keberlanjutan masih minim. Hal ini adalah salah satu faktor yang krusial, tetapi SCOPI berupaya mengajak terjalinnya kemitraan dengan lembaga donor dan sektor swasta untuk menyediakan insentif bagi petani dan pelaku usaha kopi.

Keputusan Penundaan Kebijakan EUDR

Melalui laman resminya, Komisi EU menyatakan keputusan perihal penundaan kebijakan EUDR selama 12 bulan, hingga Desember 2025 yang berarti bahwa kebijakan ini baru akan diimplementasikan pada 1 Januari 2026. Keputusan ini diambil sebagai respon dari berbagai usulan dari para pemangku kepentingan level global. Mengingat masukan yang diterima dari mitra internasional mengenai persiapan mereka, Komisi Uni Eropa juga mengusulkan untuk memberikan waktu tambahan kepada pihak-pihak terkait untuk melakukan persiapan. Undang-undang tersebut akan berlaku pada tanggal 30 Desember 2025 untuk perusahaan besar dan 30 Juni 2026 untuk perusahaan mikro dan kecil. Karena semua alat implementasi sudah siap secara teknis, waktu tambahan 12 bulan tersebut dapat digunakan sebagai periode bertahap untuk memastikan implementasi yang tepat dan efektif.

Untuk memaksimalkan jeda waktu yang diberikan tersebut, terdapat beberapa hal yang dapat dimaksimalkan, yakni:

Mempercepat Penguatan Rantai Pasok Berkelanjutan

Pemetaan Rantai Pasok:

- Memaksimalkan penggunaan teknologi geospasial untuk memetakan lokasi kebun kopi dan memastikan bahwa produksi kopi tidak berasal dari area deforestasi, melalui formulir e-STDB yang sudah dikembangkan oleh pemerintah.
- Melakukan verifikasi data di tingkat petani untuk memastikan akurasi dan kredibilitas informasi rantai pasok.

Digitalisasi Rantai Pasok:

- Mempercepat adopsi platform digital yang memudahkan pelacakan asal-usul produk dari petani hingga pasar ekspor.
- Memberikan pelatihan kepada pelaku usaha kecil-menengah untuk menggunakan sistem digital ini.

Edukasi dan Pelatihan kepada Petani dan Pelaku Usaha

Pelatihan Kepatuhan EUDR:

- Mensosialisasikan secara masif kebijakan EUDR kepada petani, koperasi, eksportir, dan pelaku usaha lainnya.
- Berfokus pada pentingnya transparansi data dan pelaporan rantai pasok.

Peningkatan Kapasitas:

- Memberikan pelatihan tentang praktik pertanian regeneratif yang mendukung keberlanjutan, seperti agroforestri dan pengelolaan tanah yang ramah lingkungan.
- Memberikan pelatihan tentang metode pencatatan data produksi dan lokasi kebun untuk mendukung klaim keberlanjutan.

Harmonisasi Kebijakan Nasional dan Internasional

Penyelarasan Regulasi:

- Sinkronisasi regulasi nasional terkait keberlanjutan dan deforestasi dengan standar EUDR.
- Memperkuat kebijakan domestik untuk mendukung pelaku usaha yang berkomitmen terhadap keberlanjutan.

Insentif bagi Petani dan Pelaku Usaha:

- Memberikan insentif, seperti subsidi atau akses pembiayaan, kepada petani yang mengadopsi praktik pertanian ramah lingkungan.
- Memperluas akses ke program pendanaan internasional yang mendukung keberlanjutan di sektor kopi.



Meningkatkan Kolaborasi dengan Stakeholder

Kemitraan dengan Pemerintah Daerah:

- Melibatkan pemerintah daerah untuk mempercepat pemetaan lahan dan pendataan petani (e-STDB)
- Mendorong kolaborasi lintas sektor untuk memastikan program keberlanjutan berjalan hingga tingkat lokal.

Kolaborasi Regional:

- Manfaatkan forum regional, seperti ASEAN, untuk membangun strategi bersama menghadapi EUDR.
- Mengambil pelajaran dari negara produsen kopi lain yang memiliki pengalaman serupa dalam kepatuhan terhadap regulasi internasional.

Penundaan implementasi kebijakan EUDR adalah peluang berharga bagi Indonesia untuk mempersiapkan berbagai sektor, termasuk kopi secara lebih matang. Dengan langkah-langkah strategis yang terfokus pada penguatan rantai pasok, edukasi petani, harmonisasi kebijakan, dan promosi keberlanjutan, Indonesia tidak hanya dapat mematuhi EUDR tetapi juga meningkatkan daya saing kopi di pasar global. Jika langkah ini dijalankan dengan efektif, Indonesia dapat menjadi model keberhasilan bagi negara produsen kopi lainnya dalam menghadapi tantangan keberlanjutan.



GCP Action Week dan Virtual Member's Meeting 2024

Partisipasi SCOPI sebagai
Country Platform dari Global
Coffee Platform (GCP).

GCP Action Week 2024:

Pada Bulan Juni 2024, SCOPI berkesempatan untuk hadir dan terlibat langsung dalam agenda GCP Action Week 2024 yang dilaksanakan di Amsterdam, Belanda. Kegiatan ini berlangsung 5 hari, mulai 24 – 28 Juni 2024. Dalam agenda ini, SCOPI diwakili oleh Eksekutif Direktur (Ade Aryani), Ketua Dewan Pengurus (Irvan Helmi), dan Program Koordinator (Mahmud Rifai), dengan beberapa detail agenda sebagai berikut:



Country Congress, 24 Juni 2024

Acara ini merupakan bagian dari pertemuan Dewan GCP, di mana semua anggota dewan GCP, manajer Country Platform GCP, perwakilan Country Platform, dan beberapa anggota sekretariat global GCP terlibat. Dalam agenda ini, SCOPI diwakili oleh Manajer Country Platform (Direktur Eksekutif SCOPI) dan Perwakilan Country Platform (Ketua Dewan Eksekutif SCOPI). Selama agenda tersebut, para manajer Country Platform berperan dalam mempresentasikan platform, saat diskusi kelompok kecil bergilir dengan anggota Dewan GCP dan Perwakilan Platform yang berbeda. Agenda ini memiliki beberapa tujuan, antara lain (1) Memastikan keselarasan dalam pemahaman terhadap tujuan dan strategi GCP 2030, Aksi Kolektif GCP, serta nilai tambah dari Country Platform, dan (2) Mendorong kerjasama yang lebih mendalam dan ikatan yang lebih kuat antara tata kelola Country Platform dan Dewan GCP untuk mendukung pendanaan dan pelaksanaan Rencana Aksi Kolektif untuk Kesejahteraan Petani, sebagai bagian dari strategi GCP yang lebih luas untuk 2030.

Member's Assembly, 25 Juni 2024

Rapat Anggota GCP bertujuan untuk menjadi sarana mempertemukan anggota GCP dengan pemangku kepentingan sektor kopi nasional dan internasional serta para ahli tentang keberlanjutan, menawarkan kesempatan untuk belajar, bertukar pengalaman, dan berbagi cerita. GCP dan para anggota merayakan keberhasilan yang telah dicapai melalui kerja kolaboratif dan berkomitmen untuk terus memperkuat kemitraan untuk mendorong aksi kolektif dalam mencapai tujuan bersama di 2030, yaitu perubahan transformatif (kesejahteraan) bagi lebih dari satu juta petani kopi di 10 negara. Selain tujuan tersebut, Rapat Anggota GCP juga bertujuan untuk (1) Memahami bagaimana Aksi Kolektif GCP untuk Kesejahteraan Petani akan menciptakan dampak yang terukur, (2) Berpartisipasi dalam diskusi tentang bagaimana rencana ini menanggapi isu keberlanjutan dalam bisnis, dan (3) Saling terhubung kembali, bertukar informasi, dan bertemu anggota baru serta para ahli keberlanjutan (dalam sektor kopi) dari seluruh dunia.



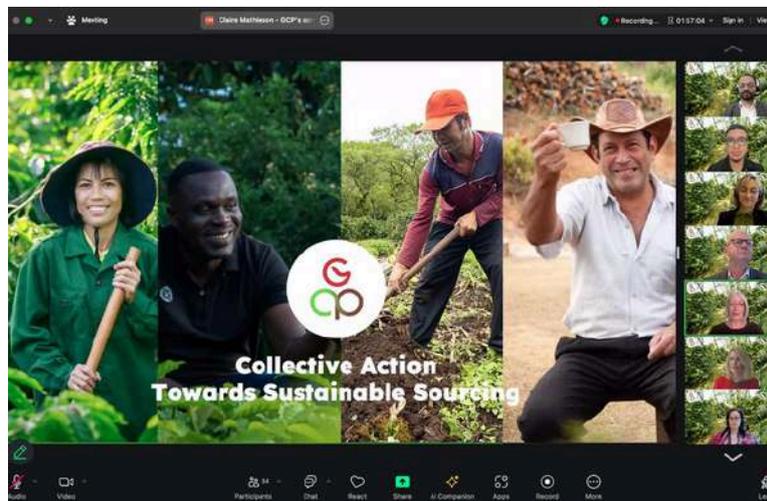
GIZ/IDH Living Income & Living Wage Summit, 26 Juni 2024

Kegiatan ini mengambil tema “promoting living wages and living income in global value chains – effecting change through responsible business practices, policy instruments, and social dialuque”. Lebih dari 400 tamu dari lebih dari 250 organisasi dari seluruh rantai pasokan bergabung dalam acara ini. GIZ/IDH membahas perkembangan terbaru di Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) dan regulasi pelaporan serta rantai pasokan yang akan datang dari Uni Eropa. Para mitra berbagi praktik terbaik yang ada dan pelajaran yang dipetik untuk menutup kesenjangan upah dan pendapatan melalui praktik pengadaanyang berkelanjutan serta aksi kolektif dengan serikat pekerja dan organisasi pertanian. Dalam agenda ini, SCOPI diwakili oleh Eksekutif Direktur (Ade Aryani) dan Ketua Dewan Pengawas (Irvan Helmi), mengikuti beberapa sesi, yang meliputi penyampaian materi dan diskusi panel tentang bagaimana multi-stakeholders partneship dapat mendorong perubahan kearah yang lebih baik.

International Team Retreat, 27-28 Juni 2024

Agenda ini bertujuan untuk mengumpulkan seluruh tim secretariat GCP dan country platform yang hadir dalam agenda action week, dengan beberapa sesi, meliputi: (1) Refleksi atas terselenggaranya kegiatan country congress dan member’s assembly, (2) diskusi terkait fundraising, mobilisasi sumber dana dan eksekusi sumber daya keuangan, (3) pelatihan komunikasi – bagaimana menyusun dan mempresentasikan CAP (Collective Action Plan) secara lebih menarik, meyakinkan, dan persuasive, serta (4) Workshop tentang MEL (Monitoring, Evaluasi, dan Pembelajaran) untuk kegiatan dan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam naungan CAP (Collective Action Plan) antara GCP dan masing-masing country platform.

Virtual Member's Meeting 2024



GCP Virtual Member's Meeting dilaksanakan pada 5 Desember 2024, sebagai salah satu agenda tahunan bagi seluruh anggota GCP dari berbagai negara, yang dilakukan secara virtual, untuk merefleksikan pencapaian setahun terakhir, menetapkan strategi baru, dan memperkuat kolaborasi menuju keberlanjutan sektor kopi global. Agenda ini juga menandai langkah konkret GCP dalam mewujudkan visinya untuk transformasi sektor kopi demi kesejahteraan petani dan keberlanjutan komoditi kopi.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, GCP membagi dalam beberapa sesi, yang meliputi:

1. Pengenalan anggota baru tahun 2024. Hal ini mencerminkan semakin kuatnya komitmen global terhadap misi GCP dalam meningkatkan keberlanjutan di seluruh rantai pasok kopi. Para anggota baru diharapkan dapat memperkaya jaringan kolaborasi dan berkontribusi pada inisiatif strategis GCP di tingkat lokal dan global.
2. Laporan pencapaian tahun 2024. Laporan ini mencakup kemajuan signifikan dalam Towards Sustainable Sourcing, dan Collective Action Plans for Farmer Prosperity juga menjadi sorotan, dengan fokus pada program-program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan petani kopi, termasuk pelatihan praktik pertanian berkelanjutan dan akses ke pasar yang lebih adil.
3. Member's Q&A, di mana anggota memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan masukan terkait program dan strategi GCP. Diskusi interaktif ini mencerminkan semangat keterbukaan dan kolaborasi yang menjadi inti dari GCP.
4. Sesi breakout groups (praktik Regenerative Agriculture untuk kopi). Sesi ini dibagi kedalam beberapa kelompok, yakni kelompok produsen atau petani, kelompok Perusahaan/Roaster, kelompok NGO/CSO, dan kelompok untuk kategori anggota lainnya. Dalam diskusi di sesi ini, member diminta untuk menentukan prioritas terhadap topik-topik mana saja yang berkaitan dengan regenerative agriculture, yang saat ini sedang dikembangkan oleh GCP.

Manajemen Pengetahuan

PELATIHAN 1000 PETANI KOPI DI LAHAT, SUMATERA SELATAN

Kabupaten Lahat merupakan salah satu daerah penghasil kopi terbesar di Sumatera Selatan, dengan luas lahan mencapai 54.032 hektare. Namun, produktivitas kopi di wilayah ini masih rendah, hanya 419 kg/ha, jauh di bawah potensi maksimal. Tantangan lainnya adalah minimnya penerapan praktik budidaya berkelanjutan dan dampak perubahan iklim yang memengaruhi kualitas produksi.



Pada Juni tahun 2024, SCOPI (Sustainable Coffee Platform of Indonesia) bekerja sama dengan Tokopedia dan ShopTokopedia menyelenggarakan program pelatihan petani kopi di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani kopi dalam praktik pascapanen dan meningkatkan kualitas biji kopi yang dihasilkan, dengan fokus pada keberlanjutan dan kesejahteraan petani.

Program ini dirancang untuk menjawab tantangan tersebut melalui pelatihan yang mencakup teknik pengelolaan kebun, panen, dan pascapanen. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan modul NSC atau National Sustainability Curriculum yang berisi panduan praktik budidaya kopi berkelanjutan sesuai standar GAP (Good Agricultural Practices).

Program dilaksanakan dari Bulan Juni hingga Agustus 2024, melibatkan 1.010 petani dari 49 kelompok tani di berbagai kecamatan di Kabupaten Lahat. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi pada 24 Juni 2024, dihadiri oleh Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat dan 62 perwakilan kelompok tani. Setelah sosialisasi, Master Trainer bekerja sama dengan SCOPI untuk mendata kelompok tani yang berminat mengikuti program dan menyusun jadwal pelatihan. Pelatihan mencakup teori di ruang kelas dan praktik langsung di kebun serta lokasi pengolahan kopi. Materi pelatihan meliputi:

- Teknik panen selektif (petik merah) untuk meningkatkan kualitas buah kopi.
- Proses pengeringan, penyortiran, dan pengolahan biji kopi sesuai standar kualitas.
- Teknik penyimpanan yang baik untuk menjaga mutu biji kopi.
- Edukasi pemasaran digital melalui platform Tokopedia dan ShopTokopedia.



Program ini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan bagi petani kopi di Kabupaten Lahat. Dengan kapasitas yang meningkat, petani mampu menghasilkan biji kopi berkualitas yang lebih kompetitif di pasar global. Kemampuan memasarkan produk secara digital juga membuka peluang ekspor dan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, edukasi tentang praktik pertanian berkelanjutan membantu petani beradaptasi dengan perubahan iklim, menjaga produktivitas, dan melestarikan lingkungan. Hal ini sejalan dengan visi pemerintah untuk menjadikan sektor kopi Indonesia lebih tangguh dan berdaya saing.

Pelaksanaan program pelatihan petani kopi di Kabupaten Lahat tahun 2024 adalah salah satu inisiatif strategis untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas komoditas kopi Indonesia. Dengan kolaborasi antara SCOPI, Tokopedia, ShopTokopedia, dan pemerintah setempat, program ini berhasil menciptakan dampak positif yang nyata bagi petani. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani tetapi juga memperkuat posisi kopi Indonesia di pasar global.



DISKUSI

KOPI



Selama 2024, SCOPI telah berhasil menyelenggarakan 3 agenda DISKO (Diskusi Kopi) dengan melibatkan berbagai mitra dan narasumber, untuk mengakomodir permintaan untuk membahas isu-isu terkini dan penting, kaitannya dengan perkembangan sektor komoditas kopi di Indonesia.



Kopi Masa Depan: Inovasi, tantangan, dan kolaborasi untuk generasi muda

26 Januari 2024

DISKO dengan topik ini dilatarbelakangi isu aging farmer atau menurunnya jumlah petani muda di Indonesia, khususnya di sektor komoditi kopi. Bekerja sama dengan Yayasan Edu Farmers International, SCOPI berhasil mengundang beberapa narasumber untuk berbagi tips dan trik bagaimana sektor ini bisa menarik lebih banyak pemuda, terutama untuk mau berkecimpung di bagian hulu. Narasumber kegiatan ini yakni Fikri Raihan (Operational Manager CV. Frinsa Agrolestari, Andanu Prasetyo (CEO & Founder MAKA Group), Cahyo Adileksana (Knowledge and Reseach Manager Yayasan Edu Farmers International) dan Tri Kusnari (Dirjenbun Kementan RI). Agenda ini dilaksanakan secara hybrid, dengan dihadiri 25 anggota SCOPI serta 9 perwakilan media nasional.

Para narasumber meyakini bahwa fenomena aging farmer memang tidak bisa dihindari dan regenerasi petani merupakan hal yang sudah sepatutnya diprioritaskan, mengingat nasib dari perkembangan industri (hulu maupun hilir) kopi di Indonesia sangat ditentukan bagaimana pemuda bisa berperan aktif dan saling berkolaborasi. Yayasan Edu Farmers International melalui program unggulannya “Bertani Untuk Negeri” yang melibatkan mahasiswa dalam transfer pengetahuan kepada petani, telah berupaya untuk berkontribusi dalam regenerasi petani, sehingga tetap banyak pemuda yang berminat untuk terlibat langsung dalam praktik pertanian (kopi) di lapangan (kebun). Melalui kegiatan ini, SCOPI juga turut berupaya untuk memperkenalkan sektor hulu kopi kepada masyarakat luas. Dengan hadirnya pelaku media, SCOPI berharap bahwa pentingnya peran pemuda dalam sektor pertanian, khususnya kopi, semakin menjadi perhatian banyak pihak, agar regenerasi petani dapat berjalan untuk dapat memastikan keberlanjutan komoditi kopi itu sendiri.

Dinamika harga kopi robusta dunia, mitigasi krisis iklim, dan strategi untuk menjaga stabilitas produksi kopi Indonesia

27 Mei 2024

DISKO dengan topik ini dilatarbelakangi oleh adanya gejolak bagi industri kopi global di tahun 2024, Dimana kenaikan yang signifikan terhadap harga kopi dunia membawa dampak, baik positif maupun negative, serta tantangan bagi para pelaku industri kopi di Indonesia. Kenaikan harga kopi global ini berdampak positif bagi para petani kopi di Indonesia, yang mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga jual produk mereka. Namun fenomena ini juga menjadi pengingat bagi petani kopi Indonesia, karena bukan tidak mungkin ancaman bencana iklim di Vietnam dapat melanda di Indonesia. Disisi lain, momentum ini juga dapat dimanfaatkan untuk merumuskan strategi dalam upaya menjaga stabilitas produksi kopi di Indonesia, baik di level kebijakan hingga teknis budidaya yang dapat diterapkan petani.

Pada agenda DISKO kali ini, SCOPI menghadirkan narasumber Addy Perdana Soemantry, S.Si., M.SE. – Atase Perdagangan KBRI di Hanoi, Vietnam, yang membahas topik tentang “Dinamika Harga Kopi Robusta Dunia dan Proyeksi hingga Akhir Tahun 2024,” serta Arief Wicaksono – Praktisi Perkebunan & MT SCOPI, yang fokus pada topik: Strategi di level kebijakan maupun teknis budidaya dalam upaya mitigasi krisis iklim, dan menjaga stabilitas produksi kopi di Indonesia. Berdasarkan diskusi, dinamika ini terjadi karena kondisi di beberapa negara sebagai produsen kopi, terutama Vietnam, sedang mengalami kondisi cuaca ekstrim yaitu el nino yang mengakibatkan penurunan produksi kopi sekitar 10%. Selain itu, hal lain yang mempengaruhi naiknya harga kopi adalah konsumsi lokal yang meningkat serta menipisnya cadangan kopi.



Melalui agenda ini, terdapat 3 langkah/upaya mitigasi dan strategi menjaga kestabilan kopi di Indonesia, diantaranya yakni melalui: (1) peran pemerintah dalam membuat kebijakan yang sesuai serta memaksimalkan peran penyuluh setempat – level kebijakan, (2) adanya peran pembinaan di sektor hulu – peran NGO, dan (3) praktik-praktik baik yang dilakukan dengan maksimal, utamanya untuk memperkecil risiko/dampak perubahan iklim, seperti perlakuan/konservasi tanah, penanaman pohon penangung dan pemecah angin, penggunaan pupuk organik, dll – level petani.



Menuju implementasi kebijakan EUDR 2025: Peran pemangku kepentingan komoditi kopi dalam penerapan National Dashboard, e-STBD, dan Langkah persiapan lainnya

14 Juni 2024

 [Video lengkapnya!](#)

DISKO dengan topik ini dilatarbelakangi oleh urgensi pemberlakuan kebijakan EUDR 2025 yang akan sangat berdampak bagi sektor pertanian di Indonesia, mengingat ada 7 komoditas yang akan terkena dampak implementasinya, termasuk komoditi kopi. Agenda ini diikuti oleh 150 peserta yang hadir secara online, berasal/tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, mulai dari pelaku usaha dan pemangku kepentingan komoditas kopi, hingga mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di luar negeri. Narasumber pada agenda ini yakni (1) Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan, Kementerian Pertanian, Republik Indonesia, yaitu Dr. Prayudi Syamsuri, SP., M.Si., dan (2) Martinus Haryo Sutejo, ST., M.Sc., CSRC, CSRA, CSP, Senior Vice President Sustainability, Project Management Unit Sustainability Division, PT. Surveyor Indonesia, dengan dipandu oleh Puji Sumedi Hanggarawati, Manajer Program Ekosistem Pertanian di Yayasan Keanekaragaman Hayati (KEHATI) Indonesia, yang juga merupakan bendahara Dewan Pengurus SCOPI periode 2024- 2027.

Dalam agenda DISKO kali ini, terdapat beberapa poin Kesimpulan, untuk dapat mendukung suksesnya implementasi kebijakan EUDR 2025 di Indonesia, diantaranya (1) percepatan penerapan e-STDB, dan (2) Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas untuk Sertifikasi Ekspor yang Mematuhi Standar Internasional melalui National Dashboard Indonesia.

Penerapan e-STDB sangat penting dalam konteks kebijakan EUDR karena dapat membantu dalam beberapa hal, termasuk: 1) pengelolaan data yang efisien, 2) penelusuran asal-usul produk, dan 3) dukungan untuk sertifikasi. Sementara itu, untuk melengkapi, adanya tools (National Dashboard) ini, Indonesia dapat menunjukkan kemampuan dan komitmennya untuk mematuhi standar internasional seperti yang ditetapkan oleh EUDR. Hal ini akan mempermudah proses verifikasi dan sertifikasi produk yang akan diekspor ke Uni Eropa.

Pertemuan Stakeholder

RAPAT UMUM ANGGOTA SCOPI 2024

Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI) mengadakan **dua agenda penting** dalam Rapat Umum Anggota (RUA) tahun 2024, yang menjadi tonggak utama dalam perjalanan organisasi. Agenda ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan tata kelola, evaluasi kinerja, dan perencanaan strategis guna mendukung pengembangan sektor kopi berkelanjutan di Indonesia.



Dua Agenda Penting:

- Rapat Umum Anggota SCOPI: Pemilihan Dewan Kepengurusan Baru
- Pertemuan Anggota SCOPI: Evaluasi dan Perencanaan Program

Rapat Umum Anggota SCOPI: Pemilihan Dewan Kepengurusan Baru

Rapat Umum Anggota SCOPI tahun 2024 yang pertama, dilaksanakan pada Selasa, 26 Maret 2024 di Ruang Auditorium Lt.11 Sequis Tower, Jakarta Selatan. Fokus utama dari agenda ini adalah untuk pemilihan Dewan Pengurus, Dewan Pengawas, dan Dewan Penasihat baru untuk periode 2024-2027. Agenda ini dihadiri oleh 27 organisasi anggota SCOPI, meliputi pihak swasta (perusahaan), koperasi atau asosiasi petani, serta Lembaga non-profit (NGO/CSO). Dalam sambutannya, Ketua SCOPI periode sebelumnya menekankan pentingnya peran kepemimpinan yang kuat dalam mendukung visi organisasi untuk menciptakan ekosistem kopi yang berkelanjutan. Proses pemilihan dilakukan secara transparan dan demokratis, dengan mengacu pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) SCOPI.

Pada rapat anggota tahunan ini, proses pemilihan Dewan Pengurus dan Dewan Pengawas yang baru telah dimulai 1 bulan sebelum kegiatan dilaksanakan. Tim sekretariat SCOPI telah mengirimkan nama-nama calon Dewan Pengurus dan Dewan Pengawas yang telah sesuai dengan persyaratan pada dokumen AD/ART, dan akan dipilih oleh anggota. Para anggota akan mengusulkan 3 nama calon Dewan Pengurus dan 1 nama calon Dewan Pengawas yang kemudian akan dihitung dan dipilih 5 orang dengan hasil pilihan suara terbanyak untuk dipilih kembali pada saat hari H pelaksanaan RUA setelah menyampaikan visi dan misi.



Pada agenda pemilihan dewan pengurus kali ini, telah terpilih 4 orang dengan suara tertinggi yang berhak menyampaikan visi dan misi, yakni Bapak Richard Atmadja, Bapak Irvan Helmi, Bapak Wildan Mustofa dan Bapak Ayi Suteja. Pada sesi ini, setiap kandidat diberikan waktu 5 menit untuk menyampaikan visi misi jika terpilih menjadi ketua Dewan Pengurus periode 2024-2027 mendatang. Selanjutnya, para anggota (peserta) yang hadir secara langsung melakukan voting melalui aplikasi strawpoll, dimana suara tertinggi pertama dan kedua akan terpilih menjadi Ketua dan Sekretaris Dewan Pengurus. Adapun untuk posisi Bendahara Dewan Pengurus, akan dipilih oleh kabinet baru yakni Ketua dan Sekretaris periode 2024-2027.



Hasil voting menunjukkan suara tertinggi (secara berurutan) diperoleh Bapak Irvan Helmi (Anomali Coffee), Bapak Eman Putra (Group Sopex), Bapak Wildan Mustofa (CV Frinsa Agrolestari), Bapak Richard Atmadja (PT Mayora Indah Tbk), dan Bapak Ayi Sutedja (Koperasi Murbeng Puntang).

Dengan hasil ini, maka terpilihah Ketua Dewan Pengurus SCOPI periode 2024-2027 yakni Bapak **Irvan Helmi** (Anomali Coffee), dan Sekretaris Dewan Pengurus SCOPI periode 2024-2027 yakni Bapak **Eman Putra** (Group Sopex).

Selain itu, dipilih pula jajaran inti Dewan Pengawas yang berasal dari pilihan para anggota, yakni:

- Bapak **Wildan Mustofa** (CV Frinsa Agrolestari) sebagai Pengawas 1
- Bapak **Richard Atmadja** (PT Mayora Indah Tbk) sebagai Pengawas 2
- Bapak **Ayi Sutedja** (Koperasi Murbeng Puntang) sebagai Pengawas 3

Hasil dari rapat ini menetapkan tim kepemimpinan baru yang terdiri dari para profesional berpengalaman di bidang kopi, manajemen keberlanjutan, dan pemberdayaan masyarakat. Dewan Pengurus dan Dewan Pengawas yang baru diharapkan dapat membawa inovasi dan penguatan strategi dalam mendukung petani kopi Indonesia menghadapi tantangan lokal dan global.

Pertemuan Anggota SCOPI: Evaluasi dan Perencanaan Program

Rapat Umum Anggota kedua dilaksanakan pada 29 November 2024 di Hotel Akmani, Jakarta. Agenda ini ditujukan untuk membahas rencana tindak lanjut dari hasil rapat umum anggota yang pertama, yang difokuskan pada penyusunan gugus kerja, evaluasi hasil kerja tahun 2024, dan perencanaan program kerja untuk tahun 2025. Agenda ini dihadiri oleh 22 anggota yang hadir secara tatap muka, 7 organisasi (anggota) yang hadir secara online. Selain anggota lama, SCOPI juga turut mengundang 3 calon anggota baru, yang hadir secara tatap muka, serta 10 (organisasi) mitra kerja SCOPI yang juga hadir secara tatap muka.



Fun Cupping

Sesi fun cupping dipandu oleh 2 organisasi anggota SCOPI, yakni ICA (Indonesia Coffee Academy) dan Beragam Kopi Indonesia. Pada sesi ini, SCOPI mengajak para anggota untuk tidak hanya mencicipi tetapi juga memberikan penilaian terhadap biji kopi yang dihasilkan oleh beberapa petani binaan MT SCOPI, dari beberapa wilayah yang meliputi Lampung Barat (Lampung), Lahat (Sumatera Selatan), Ruteng (NTT), Toraja (Sulawesi Selatan), dan Gayo (Aceh).

Pemaparan Program SCOPI

Pada sesi ini, beberapa poin penting yang disampaikan oleh Dewan Pengurus dan Direktur Eksekutif SCOPI, mencakup:

- 1)** Permasalahan utama di sektor hulu kopi meliputi: (1) Produktivitas yang masih jauh di bawah potensi optimal, dengan rata-rata hasil panen hanya 700 kg per hektar dibandingkan potensi 2-3 ton per hektar.

- (2) Keterbatasan akses petani terhadap informasi dan pengetahuan terkait praktik pertanian yang baik (GAP) akibat kurangnya dukungan penyuluh.
- (3) Penggunaan Agro-chemical yang berlebihan, mengancam pasar ekspor akibat residu kimia.
- (4) Dampak perubahan iklim yang semakin ekstrem, seperti kekeringan dan hujan berlebih, yang mengganggu produksi kopi.



Sesi Plenari

Pada sesi talkshow, SCOPI menghadirkan diskusi dengan topik “Tantangan pasar global, sertifikasi kopi berkelanjutan serta kesempatan akses keuangan dapat membantu stakeholder kopi Indonesia mengembangkan usaha dan kompetitif di pasar global”. Sesi ini dipandu oleh Program Koordinator SCOPI, Mahmud Rifai, dengan menghadirkan 2 narasumber, yakni Felia Salim (Direktur Indonesia Eximbank, Anggota Dewan Climate and Land Use Alliance (CLUA) dan Anggota Dewan Direksi & Green Funds) yang akan banyak membahas perihal kesempatan akses keuangan bagi para pelaku industri kopi, serta Nina Rossiana (Manajer Kemitraan, Rainforest Alliance) yang banyak membahas perihal program sertifikasi dalam mendukung pelaku industri kopi di Indonesia tetap dapat kompetitif di era persaingan pasar global yang semakin ketat.

Pada sesi ini, Nina Rossiana menjelaskan bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi pelaku sektor kopi di Indonesia dalam menghadapi persaingan pasar global, diantaranya yakni akses terhadap informasi dan pelatihan yang masih rendah, pola tanam dan teknik budidaya yang masih tradisional/konvensional, minimnya daya dukung finansial dan infrastruktur, pengelolaan paska panen yang belum optimal, fragmentasi dalam rantai pasok, serta ancaman perubahan iklim yang semakin parah.

- 2)** Menanggapi tantangan tersebut, Global Coffee Platform (GCP) bersama anggotanya telah merumuskan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan satu juta petani kopi di seluruh dunia hingga tahun 2030. SCOPI, sebagai platform nasional, menargetkan untuk menutup living income gap sebesar 10% ke 126.000 petani kecil di Indonesia (7% dari total 1,8 juta petani di Indonesia) melalui berbagai inisiatif seperti peningkatan produktivitas, peningkatan ketahanan terhadap perubahan iklim, dan penggunaan bahan kimia pertanian yang lebih bertanggung jawab.
- 3)** Untuk mencapai target tahun 2030, SCOPI akan membentuk kelompok kerja yang fokus pada tiga area utama: pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan input pertanian, dan agroforestri. Hasil diskusi kelompok kerja ini akan menjadi dasar bagi perencanaan program kerja SCOPI ke depan.
- 4)** Beberapa prioritas pengembangan yang perlu kita perhatikan adalah peningkatan kualitas pelatihan petani, peningkatan efisiensi produksi melalui mekanisasi dan digitalisasi, pengembangan rantai pasok yang lebih efisien, peningkatan akses petani terhadap pembiayaan, dan peremajaan tanaman kopi.

Narasumber kedua, Felia Salim, banyak menjelaskan terkait dengan kesempatan keuangan atau akses finansial, salah satunya yakni melalui akses ke dana katalis (modal tujuan khusus yang menggabungkan aspek ESG - Environment, Social, Governance). Pada mekanisme finansial ini, terdapat 3 hal penting yang harus diperhatikan oleh pelaku usaha kopi, agar dapat memiliki kesempatan/eligibilitas mengakses sumber/layanan keuangan, diantaranya yakni 1) profitable sustainable business (dimana usaha yang dilakukan harus menguntungkan tapi juga lestari atau berkelanjutan), 2) environmentally sound (memperhatikan aspek kelestarian lingkungan) dan 3) social inclusion (mewadahi/mengakomodir aspek-aspek sosial).

Dalam sesi talkshow, kedua narasumber sepakat bahwa untuk dapat tetap kompetitif, para pelaku usaha juga penting untuk dapat melakukan kolaborasi, kerjasama dengan berbagai pihak yang mendukung dan dapat menjadi penyedia bantuan atau akses finansial bagi para pelaku usaha. Beberapa kolaborasi yang dinilai dapat menguntungkan para pelaku usaha, antara lain yakni 1) dengan Lembaga sertifikasi (dapat memberikan akses pelatihan dan panduan praktis terkait standar keberlanjutan, dan meningkatkan kepercayaan pasar global terhadap produk), 2) dengan perusahaan multinasional (dapat memberikan akses ke pasar global melalui rantai pasok yang terintegrasi, serta mendukung pelatihan, akses teknologi, dan modal)



3) dengan LSM atau organisasi nonprofit (dapat memberikan pelatihan praktik budidaya berkelanjutan, juga membantu fasilitasi proses sertifikasi dengan biaya terjangkau), 4) dengan pemerintah lokal (potensi akses pada bibit unggul, pelatihan teknis, dan bantuan infrastruktur, peningkatan skala produksi dengan dukungan fasilitas umum), 5) dengan perguruan tinggi dan lembaga riset (akses pada penelitian terbaru tentang varietas unggul, teknik budidaya, dan pengelolaan pasca panen, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi yang berkelanjutan), dan 6) melalui pembentukan koperasi/kelompok tani (dapat meningkatkan daya tawar dalam negosiasi dengan pembeli dan lembaga sertifikasi, serta mengurangi biaya kolektif untuk proses sertifikasi dan pengelolaan pasca panen).



Sesi plenary dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai “Future Condition & Policy” pada komoditi kopi dari perspektif pemerintah nasional (Kementerian Pertanian), yang dalam kesempatan kali ini disampaikan oleh Jakub Ginting, Ketua Kelompok Substansi Tanaman Penyegar, Kementerian Pertanian RI. Bapak Jakub Ginting banyak membahas tentang tantangan sektor komoditi kopi, serta program dan peran serta pemerintah dalam mendukung kemajuan sektor ini. Sektor kopi menghadapi tantangan seperti alih fungsi lahan, perubahan iklim, dan regulasi internasional seperti EU Deforestation Regulation (EUDR). Peraturan ini mengharuskan bukti keterlacakan kopi bebas deforestasi, yang bisa menyulitkan petani kecil.

Untuk meningkatkan produksi dan keberlanjutan, pemerintah mendorong peremajaan tanaman, distribusi benih unggul, pelatihan petani, dan modernisasi pengolahan kopi. Kebijakan mitigasi mencakup pendanaan adaptasi iklim, penguatan kapasitas petani, serta pengembangan varietas kopi tahan iklim. Kolaborasi antar-stakeholder diharapkan mempercepat implementasi program strategis, termasuk pengembangan agribisnis dan perbaikan tata kelola kopi. Langkah ini bertujuan meningkatkan produktivitas, daya saing ekspor, dan kesejahteraan petani, sekaligus melestarikan lingkungan melalui praktik pertanian berkelanjutan.



Sesi Diskusi Topik Terkait Gugus Kerja

Pada sesi ini, para peserta kegiatan dibagi dalam 3 group diskusi, yang meliputi agroforestry, agri-input, dan human capital. Ketiga topik tersebut merupakan topik pilihan terbanyak dari para peserta, yang telah diidentifikasi oleh tim secretariat SCOPI. Tiga topik tersebut juga akan direncanakan untuk ditindaklanjuti sebagai working group atau gugus kerja SCOPI, yang bertujuan untuk membantu mewujudkan tujuan SCOPI “menutup kesenjangan pendapatan hidup layak sebesar 10% bagi 126.000 petani kopi di Indonesia pada 2030”.



Pada grup agri-input, terdapat 9 organisasi yang meliputi Nestle Indonesia, WCR, Toko kopi TUKU, PMO Kopi Nusantara, Marubeni, ofi, PISAgro, dan Enveritas. Kelompok ini berhasil mengidentifikasi 3 input penting yang dianggap krusial dalam mendukung pengembangan sektor kopi di Indonesia, yakni agrochemical (bahan kimia), pupuk, dan bibit (bahan tanam) yang berkualitas. Terdapat 3 alasan (why) mengapa 3 agri-input dianggap penting, antaranya yakni 1) persentase ekspor lebih tinggi dari konsumsi dalam negeri, sehingga jika produk kopi Indonesia ingin tetap diterima pasar global, pelaku usaha harus patuh pada kebijakan negara tujuan ekspor, salah satunya pembatasan kadar residu bahan kimia,



2) adanya kesenjangan antara tingginya kebutuhan pupuk untuk meningkatkan produksi kopi, dengan rendahnya ketersediaan dan sulitnya akses pupuk bagi pelaku usaha (petani), serta 3) kebutuhan untuk mengembangkan varietas kopi unggul dan produktivitas yang tinggi, untuk mengoptimalkan potensi luas lahan kopi yang ada di Indonesia.

Pada kelompok kedua, human capital, para peserta setuju dan sepakat untuk saling bersinergi serta mengoptimalkan peran MT (master trainer) yang menjadi ujung tombak SCOPI dalam melaksanakan pendampingan dan pelatihan kepada petani kopi di berbagai wilayah penghasil kopi di Indonesia. Pelatihan dan peningkatan pengetahuan, skill, serta sikap kerja dirasa sangat penting untuk dapat membekali para MT (master trainer) saat membantu petani menyelesaikan permasalahan di sektor komoditas kopi. Selanjutnya, pada kelompok yang membahas tentang topik agroforestry, diskusi berjalan dengan sangat dinamis, ketika masing-masing peserta saling menyampaikan perhatian terkait pentingnya praktik ini dalam membantu petani dan juga kelestarian lingkungan. Akan tetapi, praktik baik seperti apa yang dirasa cocok untuk menjadi satu panduan bagi para petani kopi, adalah salah satu tantangan yang harus sama-sama menjadi perhatian, dan juga sebagai pemicu untuk saling bersinergi dan bekerjasama.

Secara keseluruhan, agenda Pertemuan Anggota SCOPI yang kedua ini telah mencerminkan komitmen organisasi untuk terus meningkatkan perannya sebagai platform strategis dalam pengembangan kopi berkelanjutan di Indonesia. Dengan kepemimpinan baru dan rencana kerja yang terfokus, SCOPI optimis dapat menghadirkan solusi inovatif untuk tantangan sektor kopi serta meningkatkan kesejahteraan petani kopi di seluruh Indonesia. Kedua agenda ini tidak hanya menjadi refleksi perjalanan SCOPI, tetapi juga pijakan untuk langkah maju dalam mendukung kopi Indonesia yang lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

Program

COFFEE MUG PROGRAM

Pada akhir tahun 2024, Coffee Master Trainer Up-Grade Program, Kerjasama antara SCOPI dan ITFC (The International Islamic Trade Finance Corporation) telah memasuki tahun ke 4 pelaksanaan program. Selama 3 tahun terakhir, melalui program ini, sudah ada sebanyak **4.529** petani yang dilatih, terdiri dari berbagai topik pelatihan, mulai dari budidaya hingga pasca panen.

Peningkatan signifikan ini merupakan dampak positif dari adanya master trainer baru, dimana terdapat penambahan 5 orang master trainer di Provinsi Aceh (2023 terdapat 4 orang dan 2024 menjadi 9 orang) dan juga 5 master trainer baru di wilayah Sumatera Utara (2023 terdapat 3 orang dan 2024 menjadi 8 orang).

Capaian program Coffee MUG, periode Des 2021 – Nov 2024

Training for Farmers (ToF) dalam Angka

MUG Program: Indonesia Coffee Export Development

Periode: Des 2021 - Nov 2024 Update data: 18 Nov 2024



Master Trainers (MT):

Aceh 9 MT | 5 Kandidat MT

Sumatera Utara 8 MT | 2 Kandidat MT

Jambi 1 MT | 1 Kandidat MT

Sulawesi Selatan 1 MT

4,5% *Champion Farmers* Teridentifikasi

52% Profil Kebun Dikembangkan

4,529

Petani Kopi dilatih

63%

2.831 Petani Laki-laki

37%

1.698 Petani Perempuan



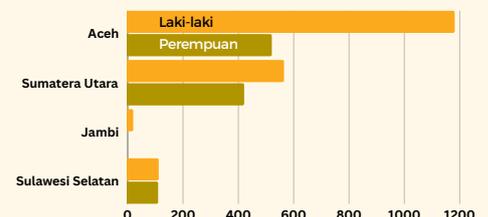
3.644 Ha Perkiraan total luas lahan



191 Kelompok Tani

di **131** Desa

Berdasarkan Provinsi



Capaian Coffee MUG Program



Video E-learning

Video E-learning untuk Pemupukan pada Tanaman Kopi telah dipublikasikan dan tersedia sebagai salah satu bahan pembelajaran petani untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik mengenai pemupukan.

Materi dalam video ini mencakup penjelasan mengenai fungsi dan tujuan pemupukan, jenis-jenis pupuk, serta tata cara dan waktu aplikasi pupuk yang tepat sesuai dengan fase pertumbuhan tanaman kopi. Dengan adanya panduan ini, diharapkan praktik pemupukan dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas petani. Penyusunan video ini berkolaborasi dengan Pupuk Indonesia.

Midline Survey

Survei Pertengahan Implementasi Program (*Midline Survey*) telah dilaksanakan pada tahun 2024. Survei ini dapat berkontribusi dalam menilai pencapaian tujuan program dan indikator keluaran melalui pengumpulan data dari Master Trainer (MT) dan petani. Indikator utama yang diukur mencakup capaian Master Trainer, produksi kopi tahunan, serta tingkat pengetahuan dan adopsi praktik petani terhadap *Good Agricultural Practices* (GAP). Temuan dari survei ini memberikan wawasan mengenai kinerja MT, peningkatan pengetahuan dan penerapan praktik budidaya kopi berkelanjutan, serta menjadi data dasar untuk perbaikan program ke depan. Selain itu, data ini juga dapat dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan lokal di wilayah intervensi program.

MT Business : 6 Penerima Baru

Salah satu Work Package (WP) dalam Program Coffee MUG adalah MT Bisnis, yang bertujuan untuk memberdayakan Master Trainer (MT) dalam menjalankan bisnis di rantai pasok kopi berkelanjutan. Inisiatif ini juga memperkuat peran MT dalam mengedukasi petani melalui Kurikulum Nasional Kopi Berkelanjutan (NSC). Pada tahun 2024, Program Coffee MUG bekerja sama dengan Pusat Pengembangan Inkubator Bisnis Teknologi Universitas Teuku Umar (IBT-UTU) untuk memberikan pendampingan bisnis kepada para-MT. Hasil dari proses ini adalah pemberian enam bantuan usaha kepada MT terpilih. Jenis usaha yang dikembangkan berfokus pada pembibitan, pengolahan, dan pemasaran kopi.



Master Trainer National Meeting and Upgrading: Inisiasi Penting Cetak MT Bersertifikasi

Pada tahun 2024, terdapat pencapaian yang signifikan pada program ini, yakni diselenggarakannya 2 kegiatan Master Trainer National Meeting and Upgrading 2024, untuk arabika dan juga robusta. Agenda ini terdiri dari pelatihan (ToT) untuk 2 skema, yakni sebagai pembudidaya kopi berkelanjutan dan sebagai pelatih (instruktur), serta 2 program sertifikasi profesi, juga untuk sertifikasi sebagai pembudidaya kopi berkelanjutan dan sebagai pelatih (instruktur KKN level 3). Dalam pelaksanaannya, SCOPI berhasil mengajak partisipasi para anggota, untuk mendelegasikan staf lapangan mereka, ikut dalam kegiatan ini, seperti dari Rikolto, Rainforest Alliance, Berindo Jaya, Nestle, ofi, dan ECOM/IndoCafco, maupun dari beberapa mitra baru, seperti BPSIP Lampung, GIZ SASCI+ project, dan PPL dari dinas perkebunan/pertanian setempat.

Kegiatan Master Trainer National Meeting and Upgrading 2024 bertujuan untuk:

1. Merekrut Master Trainer (MT) baru untuk menjangkau dan melatih lebih banyak petani kopi di berbagai wilayah di Indonesia.
2. Menyampaikan program SCOPI-ITFC yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi Master Trainer MT dan rencana tindak lanjutnya.
3. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Master Trainer (MT) dalam hal praktik budidaya dan metodologi pelatihan sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.
4. Melakukan proses sertifikasi kompetensi kepada Master Trainer (MT), untuk sertifikasi sebagai pembudidaya kopi berkelanjutan dan sertifikasi sebagai instruktur/pelatih.
5. Mendiseminasikan pengetahuan baru dan strategi untuk menghadapi tantangan pada penerapan budidaya kopi berkelanjutan (contoh: sosialisasi modul FBS/Farmer Business School).

Master Trainer National Meeting and Upgrading – Arabika 2024



Master Trainer National Meeting and Upgrading – Arabika diselenggarakan di Berastagi, Karo, pada 10-12 Oktober 2024. Pada sesi ini, SCOPI berhasil merekrut 16 MT Arabika, dimana para peserta telah menyelesaikan program sertifikasi kompetensi untuk skema pembudidaya kopi berkelanjutan dan skema pelatih (instruktur KKNI lvl 3), dengan predikat ‘kompeten’. Dari 16 orang tersebut, peserta tidak hanya berasal dari lokasi pilot pelaksanaan program ini (Aceh dan Sumatera Utara) tapi juga dari 2 lokasi tambahan yakni Jambi dan Sulawesi Selatan.

Master Trainer National Meeting and Upgrading – Robusta 2024



Master Trainer National Meeting and Upgrading – Robusta diselenggarakan di Tanggamus, Lampung pada 28 Oktober - 1 November 2024, terdiri dari 2 sesi pelatihan dan sertifikasi kompetensi untuk skema pembudidaya kopi berkelanjutan dan skema pelatih. Pada sesi ini, SCOPI berhasil merekrut 18 MT Robuta, dimana para peserta telah menyelesaikan program sertifikasi kompetensi untuk skema pembudidaya kopi berkelanjutan dan skema pelatih (instruktur KKNI lvl 3), dengan predikat ‘kompeten’. Dari 18 orang tersebut, peserta berasal dari beberapa wilayah diluar Lokasi pelaksanaan program MUG, yakni meliputi Lampung, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, dan Sulawesi Tengah.

Agrochemical Heatmap 2nd Study

Studi lanjutan untuk memetakan tingkat residu kimia (MRL atau maximum residue limit) pada biji kopi di beberapa daerah penghasil kopi utama di Indonesia.

Pada tahun 2024, SCOPI melaksanakan studi lanjutan untuk memetakan tingkat residu kimia (MRL atau *maximum residue limit*) pada biji kopi di beberapa daerah penghasil kopi utama di Indonesia. Studi ini bertujuan untuk mengetahui **besaran residu** beberapa bahan kimia yang banyak digunakan oleh petani kopi, serta sebagai landasan dalam merencanakan praktik pertanian yang berkelanjutan melalui penggunaan bahan kimia yang lebih bertanggung jawab.

Dalam studi ini, SCOPI bekerja sama dengan beberapa anggota (trader) dan master trainer untuk mengumpulkan sample (sejumlah 500gr per sample petani) di 3 provinsi penghasil kopi (robusta) utama di Indonesia, yakni provinsi Sumatera Selatan, Lampung, dan Bengkulu. Pada studi kedua ini, terdapat 3 bahan kimia yang dianalisis, yakni **glyphosate, isoprocarb, dan paraquat**.

Tabel 1. Persyaratan regulasi MRL untuk 3 bahan aktif kimia

No	Pestisida	MRL (mg/kg)	Regulasi
1	<i>Glyphosate</i>	0,1	EU 293/2013
2	<i>Isoprocarb</i>	0,01	Japanese Positive List
3	<i>Paraquat</i>	0,05	EU 520/2011

METODOLOGI PELAKSANAAN

Sampel



dikumpulkan dari 250 petani, baik yang telah terlibat dalam program keberlanjutan maupun yang belum. Jumlah biji kopi per sampel adalah 500 gr. Biji kopi yang dijadikan sampel harus biji kopi yang dipanen pada tahun 2024, bukan stok lama dari tahun-tahun sebelum 2024.

Lokasi Pengambilan

- 3 Provinsi utama penghasil kopi:
- Sumatra Selatan (120 sampel, 48% dari total)
 - Lampung (83 sampel, 33.2% dari total)
 - Bengkulu (47 sampel, 18.8% dari total)

Daftar daerah pengambilan sampel diambil berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan daerah penghasil kopi terbesar di setiap provinsi. Jumlah sampel tiap daerah berbeda-beda, berdasarkan Indeks Produktivitas. Semakin tinggi PI maka semakin banyak sampel yang diambil.

Indeks produktivitas (IP) dibagi menjadi lima kategori, yakni:

1. Produktivitas sangat tinggi ($PI > 1,0$) = 3 sampel,
2. Produktivitas tinggi ($0,75 < PI \leq 1,0$) = 2 sampel,
3. Produktivitas sedang ($0,5 < PI \leq 0,75$) = 2 sampel,
4. Produktivitas rendah ($0,25 < PI \leq 0,5$) = 1 sampel, dan
5. Produktivitas sangat rendah ($PI \leq 0,25$) = 0 sampel

Waktu Pengambilan

Juni-Juli 2024

Sistem Label Sampel

Label pada kemasan sampel, mengikuti persyaratan dari Lab, yakni mencakup (1) nama petani, (2) lokasi (desa, kecamatan, kabupaten, provinsi), (3) ukuran/luas lahan, (4) tanggal saat mengumpulkan sampel, dan (5) tanggal waktu panen sampel.

Pengujian

Analisis residu dilakukan oleh PT Eurofins Angler Biochemlab yang telah diakreditasi ISO 17025, dengan standar pengujian internasional seperti EU Standard dan Codex Alimentarius Commission. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah LC-MS/MS atau Liquid Chromatography Tandem Mass Spectrometry.

HASIL STUDI

Hasil pengujian mencakup tiga bahan kimia utama: Glyphosate, Isoprocab, dan Paraquat, dengan detail singkat sebagai berikut:

Glyphosate

- Residu terdeteksi pada 19 sampel (7.6%) berada di bawah ambang batas MRL (0.1 mg/Kg), sementara dua sampel (0.8%) melebihi ambang batas tersebut.
- Daerah dengan deteksi di bawah MRL meliputi Tanggamus (Lampung) dan beberapa wilayah di Bengkulu (Rejang Lebong, Kepahiang, Kaur, Seluma) serta Sumatra Selatan (OKU Selatan).
- Deteksi di atas MRL ditemukan di Pagaralam dan OKU Selatan (Sumatra Selatan).

Isoprocab

- Hanya dua sampel (0.8%) terdeteksi di bawah ambang MRL (0.01 mg/Kg), berasal dari OKU Selatan dan Pagaralam (Sumatra Selatan).
- Satu sampel dari Lahat (Sumatra Selatan) melebihi ambang batas, atau 0,4% dari total.

Paraquat

- Sebanyak 35 sampel (14%) menunjukkan residu di bawah ambang batas (0.05 mg/Kg), terutama dari Lampung Utara, Lampung Barat, dan Tanggamus (Lampung), serta beberapa wilayah di Sumatra Selatan (Lahat, Empat Lawang, OKU, OKU Selatan, Pagaralam, dan Muara Enim).
- Terdapat 2 sampel (0.8%) yang terdeteksi di atas MRL yakni dari Lampung Utara dan Tanggamus.

Penelitian ini dilakukan dengan sebaik-baiknya dan bekerja sama dengan para pihak termasuk MT dan juga beberapa anggota SCOPI. Penelitian dilakukan di beberapa wilayah yang sudah ditentukan namun hasil dari penelitian ini tidak mewakili kondisi di sebagian lain ataupun seluruh wilayah di Indonesia, serta tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan tanpa konsultasi lebih lanjut dengan ahli terkait.

KEGIATAN KOLABORASI

Pada tahun 2024, SCOPI telah mengadakan berbagai kegiatan kolaborasi antara anggota dan mitra. Kegiatan ini melibatkan diskusi intensif, seminar, pelatihan, dan learning exchange.





FOLUR - FGD (Pengembangan strategi dalam mendukung kemajuan petani Indonesia melalui proyek FOLUR)

Proyek FOLUR (Food Systems, Land Use, and Restoration) bertujuan mentransformasi pengelolaan sistem pangan dan lanskap berbasis kopi, kakao, kelapa sawit, dan padi melalui pendekatan penggunaan lahan yang komprehensif. Pada agenda yang dilaksanakan pada 7 Mei 2024, SCOPI yang diwakili oleh Direktur Eksekutifnya, Ade Aryani, berkesempatan menjadi salah satu pembicara pada sesi “FGD - Pengembangan strategi dalam mendukung kemajuan petani Indonesia melalui proyek FOLUR”. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan dari kementerian dan organisasi yang terlibat dalam Proyek FOLUR, sektor swasta, serta berbagai NGO yang memiliki perhatian serupa.

Ade Aryani menyampaikan presentasi yang berjudul "Penguatan Rantai Produksi Kopi dan Sistem Pangan Berkelanjutan". Presentasi ini menggarisbawahi pentingnya memperkuat rantai produksi kopi serta mengembangkan sistem pangan yang berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan petani dan pelestarian lingkungan. Melalui proyek ini, tujuan untuk mentransformasi pengelolaan system pangan di Indonesia diharapkan dapat lebih baik, serta dapat membantu lebih dari 100.000 petani penerima manfaat.



ICO - Kunjungan Direktur Eksekutif International Coffee Organization

SCOPI berkesempatan menyelenggarakan pertemuan stakeholder yang membahas topik living income pada 10 Mei 2024, bekerja sama dengan LDC Indonesia. Bertepatan dengan kunjungan Executive Director ICO, Vanusia Nogueira, SCOPI turut mengundang para anggota dan pemangku kepentingan industri kopi di tanah air. Forum strategis ini menjadi wadah untuk mendiskusikan situasi terkini industri kopi global dan Indonesia, dengan fokus utama pada Living Income Benchmark yang menjadi salah satu isu prioritas nasional dan internasional.

Vanusia Nogueira mengungkapkan bahwa “Seluruh pemangku kepentingan perlu bekerja sama untuk merumuskan strategi dan solusi dalam menutup kesenjangan antara Living Income Benchmark dengan pendapatan aktual petani”. Lebih lanjut, Vanusia menekankan pentingnya mekanisme pendanaan untuk program keberlanjutan kopi dan menjelaskan bahwa ICO telah melakukan pendekatan ke G7 yang memiliki program untuk keberlanjutan kopi. SCOPI dan ICO telah bekerjasama dalam pengukuran Living Income Benchmark untuk Petani Kopi di Lampung dan laporannya akan disampaikan kepada Pemerintah pada bulan depan.

Pada agenda ini, SCOPI, yang diwakili oleh anggotanya, Rikolto dan LDC (sebagai anggota pada gugus kerja living income. Diva Tanzil, Country Manager Stronger Coffee Initiative LDC, menjelaskan strategi LDC dalam mewujudkan rantai pasok kopi yang berkelanjutan dan mampu memberikan manfaat bagi petani, lingkungan, dan konsumen. Sementara Radhya Avisya, selaku Coffee Program Manajer Rikolto Indonesia memaparkan program pengukuran Living Income Benchmark di Kerinci, Jambi dan strategi untuk menutup kesenjangan Living Income melalui program pembayaran jasa ekosistem dan agroforestri.



The Asia Foundation - Learning exchange Indonesia dan India

Sebagai bagian dari program India-U.S. Triangular Development Partnership (TriDeP) yang didukung oleh The Asia Foundation dan USAID, SCOPI berpartisipasi dalam kegiatan "Learning Exchange" yang bertujuan memperkuat praktik kopi agroforestri melalui pertukaran pengetahuan antara Indonesia dan India.

Kedatangan Delegasi India: Dialog Kopi Berkelanjutan di Jakarta

Pada 12 Juni 2024, SCOPI menyambut kunjungan Delegasi India di Jakarta. Tujuan utama pertemuan ini adalah untuk saling berbagi pengetahuan, keahlian, dan pengalaman mengenai nilai lingkungan dan ekonomi dari agroforestri di sektor kopi. Dalam sesi ini, SCOPI memaparkan perjalanannya sebagai platform kopi berkelanjutan di Indonesia. Anggota SCOPI turut berbagi pengalaman praktis:

- Koperasi Klasik Beans menjelaskan praktik agroforestri yang telah mereka terapkan bersama para petani di hulu.
- Grup MAKA (Kopi Tuku & Beragam) membagikan model bisnis berkelanjutan mereka yang terintegrasi dari hulu hingga ke hilir.



Diskusi ini memberikan wawasan berharga bagi kedua negara mengenai praktik keberlanjutan yang dapat diadaptasi untuk kemajuan bersama.



Sebagai tindak lanjut dari pertemuan ini, dibahas pula rangkaian program selanjutnya untuk kunjungan balasan ke India. Kunjungan ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang praktik agroforestri kopi yang diterapkan di India, serta membangun jaringan yang lebih kuat antara pemangku kepentingan kopi di kedua negara. Kunjungan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas para ahli dan praktisi dalam memahami manfaat lingkungan dan ekonomi dari agroforestri.

Kunjungan Balasan: Mempelajari Inovasi Agroforestri Kopi di India

Sebagai tindak lanjut, delegasi Indonesia yang terdiri dari 22 peserta multi-pihak melakukan kunjungan balasan ke India pada 28 Juli - 6 Agustus 2024. Dalam kunjungan ini, SCOPI mengirimkan tiga perwakilan yang merefleksikan kolaborasi dari berbagai lini dalam platform, yaitu Ilham Bayu Widagdo dari Sekretariat SCOPI, Eko Purnomowidi dari Koperasi Klasik Beans, mewakili sektor hulu. Teddy Kusumah Somantri dari SOMA Coffee-Javanero Indonesia, mewakili sektor hilir. Selama sepuluh hari, delegasi mengunjungi pusat-pusat kopi utama di India, termasuk Bangalore, Chikkamagaluru, dan Coorg. Beberapa hal menarik dari kunjungan ini adalah:

- **Observasi Langsung:** Delegasi mengunjungi kantor pusat Coffee Board of India dan stasiun penelitiannya untuk mengamati praktik agroforestri dan berdiskusi dengan petani, akademisi, hingga pelaku bisnis hilir.
- **Pengembangan Rencana Aksi:** Berdasarkan wawasan yang diperoleh, SCOPI kini tengah mengembangkan rencana aksi yang berfokus pada dua area utama: (1) memperkuat tata kelola organisasi sebagai asosiasi multi-pihak, dan (2) mempromosikan pelaksanaan program agroforestri di Indonesia.

Kunjungan ini tidak hanya membuka peluang kolaborasi, tetapi juga membawa inspirasi mendalam, seperti yang diungkapkan oleh salah satu pakar di India:

"Hasil agroforestri bukan hanya pohon pelindung dan tanaman sela yang dapat meningkatkan keuntungan, tetapi hasil agroforestri yang paling penting adalah manusia yang menjalankannya. Manusia yang setiap hari berpikir dan bertindak untuk menjaga kelestarian alam adalah modal penting bagi keberlanjutan ekosistem bumi."

— Dr. C.G. Kushalappa (Petani Generasi Ketiga dan Mantan Dekan College of Forestry Ponnampet, Kodagu)

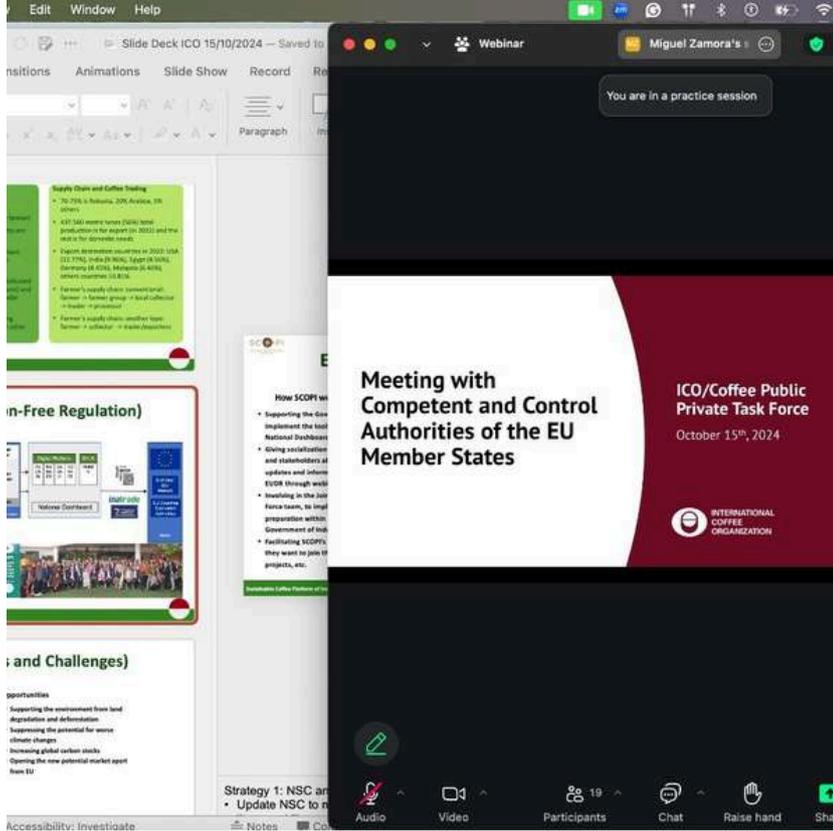




KEM - World Tourism Day 2024

SCOPI (Sustainable Coffee Platform Indonesia) berpartisipasi sebagai panelis dalam peringatan Hari Pariwisata Dunia 2024 yang diselenggarakan oleh Eco Tourism Bali dan Koalisi Ekonomi Membumi (KEM) pada hari Jumat, 27 September 2024. Dalam sesi Diskusi Panel yang bertajuk "Ekonomi Restoratif untuk Menghadapi Perubahan Iklim melalui Solusi Bisnis Berkelanjutan", SCOPI diwakili oleh Program Koordinatornya, Mahmud Rifai, menyampaikan topik bertajuk "Adaptasi terhadap Perubahan Iklim untuk Komoditas & Bisnis Ekowisata melalui Intervensi Tertarget".

Topik yang disampaikan oleh SCOPI lebih berfokus pada bagaimana platform ini mengoptimalkan peranannya dalam mendukung praktik budidaya kopi yang lestari dapat mendukung ketahanan sektor ekowisata di Indonesia. Partisipasi SCOPI dalam acara ini menunjukkan komitmennya untuk berkontribusi pada upaya pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk dunia usaha, masyarakat, dan pemerintah, diharapkan sektor pariwisata Indonesia dapat berkembang dengan lebih resilien, sekaligus memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh pemangku kepentingan.



ICO - Global Coffee Public Private Taskforce (CPPTF) - Meeting with Competent and Control Authorities of the EU Member States

Pada 15 Oktober 2024, SCOPI, diwakili oleh Program Coordinatornya, Mahmud Rifai, berkesempatan untuk menjadi salah satu penyaji pada agenda ICO (International Coffee Organization) yang bertajuk "Global Coffee Public Private Taskforce (CPPTF) - Meeting with Competent and Control Authorities of the EU Member States - Responsible for enforcement of the EUDR". Dalam agenda ini, SCOPI memaparkan presentasi bertema "Particularities of the value chain and EUDR compliance for a sample of coffee Producing Countries – Indonesia".

Presentasi yang disampaikan SCOPI dalam agenda ini, meliputi beberapa focus, termasuk (1) pengenalan SCOPI sebagai platform nasional, (2) karakteristik dari industri kopi di Indonesia, (3) peran strategis SCOPI dalam mendukung kepatuhan Indonesia terhadap kebijakan EUDR, dan (4) peluang dan tantangan yang dihadapi terkait implementasi kebijakan EUDR, serta bagaimana SCOPI berkomitmen dalam mendukung transformasi sektor kopi Indonesia menuju keberlanjutan yang lebih baik. Keterlibatan SCOPI dalam agenda strategis ini mencerminkan komitmen organisasi untuk mendukung keberlanjutan industri kopi Indonesia di pasar global, khususnya di Tengah tantangan regulasi Uni Eropa terkait European Union Deforestation-free Regulation (EUDR).



PARARA (Panen Raya Nusantara) - International Coffee Day 2024

SCOPI, berkolaborasi dengan NTFP-EP Indonesia, dan PARARA (Panen Raya Nusantara) menggelar sebuah acara dalam rangka merayakan Hari Kopi Internasional 2024 dengan tema "Penguatan Kolaborasi Kopi di Indonesia", pada 22 Oktober 2024. Acara ini terdiri dari beberapa sesi, yakni penyampaian materi, fun cupping, dan talkshow. Acara ini bertujuan untuk mempertemukan pemerintah, sektor swasta, petani, dan masyarakat sipil dalam membahas isu-isu yang dihadapi pemangku kepentingan di sektor kopi, seperti isu keberlanjutan dan ketertelusuran.

Pada sesi penyampaian materi, terdapat 3 narasumber yang menyampaikan 3 topik yang berbeda, yakni (1) Peluang dan tantangan yang dihadapi petani kecil dan pedagang retail di Indonesia, (2) Kerangka Nasional Dashboard sebagai strategi jump-start untuk komoditas kopi, dan (3) Langkah pemerintah Indonesia dalam memenuhi ketentuan pasar global. Pada sesi talkshow, tema besar yang diambil yakni "praktik-praktik kopi berkelanjutan" dimana SCOPI mengundang 4 narasumber yang membahas topik (1) Produksi kopi yang berkelanjutan, (2) Pengalaman mengenai model perdagangan yang adil untuk mendukung kesejahteraan petani kopi, (3) Berbagai inisiatif kopi berkelanjutan di sektor hilir, serta "Penerapan sistem ketertelusuran bagi petani kopi skala kecil".

Secara umum, agenda ini menjadi momen penting dalam memperkuat kolaborasi antara semua pemangku kepentingan kopi di Indonesia. Dari para petani kopi, pelaku usaha, hingga pemerintah, masing-masing memiliki peran krusial dalam mewujudkan industry kopi yang lebih berkelanjutan dan berdampak positif terhadap kesejahteraan petani kopi. Dengan adanya diskusi dan kolaborasi seperti ini, diharapkan masa depan kopi Indonesia akan semakin cerah, dengan kopi yang tidak hanya dikenal karena kualitasnya, tetapi juga keberlanjutannya yang mendukung petani kecil dan menjaga kelestarian lingkungan.

Indonesia

Sustainable Coffee Platform Indonesia (SCOPI)

- Orientation
- Trends & Challenges
- About SCOPI & Collective Achievements
- Scaling Up



GCP - Indonesia Virtual Field Day 2024

Pada tanggal 7 November 2024, SCOPI berkesempatan untuk mengikuti agenda Virtual Field Day, sebuah agenda yang diinisiasi oleh GCP, yang bertujuan untuk mempromosikan inisiatif keberlanjutan kopi Indonesia kepada anggota Global Coffee Platform dari berbagai negara di dunia. Acara ini menjadi ajang strategis untuk memperkenalkan program-program SCOPI yang berfokus pada keberlanjutan, peningkatan kapasitas petani, dan kolaborasi lintas sektor dalam mendukung sektor kopi Indonesia. Secara umum, terdapat 3 tujuan besar dari agenda ini, yakni:

1. Promosi Inisiatif SCOPI: Memperkenalkan program-program unggulan SCOPI kepada anggota GCP, termasuk praktik terbaik yang telah diterapkan di lapangan.
2. Menarik Kemitraan Global: Mengajak anggota GCP dari berbagai negara untuk berkolaborasi dalam mendukung sektor kopi Indonesia, baik melalui investasi, program keberlanjutan, maupun transfer teknologi.
3. Membangun Kesadaran Internasional: Memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu produsen kopi berkelanjutan yang terkemuka di dunia.

Dalam agenda ini, SCOPI turut mengundang ketua dewan pengurus, Bapak Irvan Helmi dan perwakilan dari donor, ITFC, Jarilkasin Ilyasov, Manager, Integrated Trade Solutions ITFC. Agenda ini dibagi dalam beberapa sesi penyampaian paparan, meliputi (1) peluang/tren dan tantangan sektor kopi di Indonesia, (2) SCOPI sebagai platform nasional dan capaian kerja serta rencana strategisnya, serta (3) upaya meningkatkan skala dari berbagai aksi/inisiatif tersebut. Melalui Manager, Integrated Trade Solutions ITFC, Jarilkasin Ilyasov, SCOPI juga ingin menyampaikan kepada audience tentang program kolaborasi antara SCOPI dan ITFC, yakni MUG program (Master Trainer Up-Grade), tentang pendapat ITFC terhadap kinerja SCOPI, serta apa manfaat/dampak positif dari kolaborasi ini. Melalui agenda ini, SCOPI berharap 3 luaran yang bisa dihasilkan, yakni (1) Peningkatan Awareness: Anggota GCP memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi SCOPI dalam keberlanjutan kopi Indonesia, (2) Kemitraan Baru: Terbentuknya peluang kerja sama strategis antara SCOPI dan anggota GCP, baik dalam pendanaan, teknologi, maupun pengembangan kapasitas, dan (3) Citra Positif: Memperkuat citra kopi Indonesia di mata dunia sebagai komoditas yang tidak hanya berkualitas tinggi tetapi juga berkelanjutan.



Kementerian Pertanian RI - Penyusunan Panduan ISCoffee Indonesia 2024

SCOPI (Sustainable Coffee Platform of Indonesia) kembali menunjukkan komitmennya dalam memajukan sektor kopi nasional melalui partisipasinya dalam agenda perumusan ISCoffee (Indonesian Sustainable Coffee) pada 25 November 2024. ISCoffee adalah panduan nasional yang bertujuan untuk meregulasi dan mengatur pengelolaan perkebunan kopi di Indonesia secara lebih berkelanjutan dan lestari. Inisiatif ini diharapkan menjadi tonggak penting dalam mendukung keberlanjutan sektor kopi, memastikan kesejahteraan petani, dan menjaga kelestarian lingkungan.

ISCoffee, mirip dengan skema ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) di sektor kelapa sawit, merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk membangun standar keberlanjutan yang spesifik untuk kopi. Panduan ini mengintegrasikan praktik terbaik dari beberapa skema sertifikasi internasional seperti 4C (Common Code for the Coffee Community), Fairtrade, dan Rainforest Alliance (RA).

Tujuan utama ISCoffee meliputi:

1. Keberlanjutan Ekonomi: Meningkatkan daya saing kopi Indonesia di pasar global.
2. Keberlanjutan Sosial: Menjamin kesejahteraan petani dan inklusivitas gender dalam pengelolaan kebun.
3. Keberlanjutan Lingkungan: Memastikan praktik pertanian yang ramah lingkungan, melestarikan biodiversitas, dan memitigasi perubahan iklim.



Sebagai organisasi yang berfokus pada keberlanjutan sektor kopi, SCOPI memainkan peran strategis dalam perumusan ISCoffee, termasuk:

1. Memberikan Masukan Teknis: SCOPI berkontribusi dalam menyusun dan memberikan masukan kriteria keberlanjutan berdasarkan pengalaman lapangan dan praktik terbaik yang telah diterapkan di komunitas petani kopi binaan SCOPI.
2. Menyelaraskan Standar: SCOPI membantu menyelaraskan prinsip ISCoffee dengan standar sertifikasi internasional termasuk Referensi Kopi Berkelanjutan dari Global Coffee Platform (GCP), memastikan bahwa panduan ini dapat diakui di pasar global tanpa mengabaikan karakteristik lokal Indonesia.
3. Mewakili Suara Petani: SCOPI membawa perspektif petani kecil, menyoroti kebutuhan mereka dalam akses pasar, teknologi, dan dukungan finansial untuk mematuhi standar keberlanjutan.
4. Mendukung Implementasi: Setelah panduan ini dirumuskan, SCOPI akan berperan aktif dalam mendiseminasi ISCoffee kepada petani, koperasi, dan pemangku kepentingan lainnya melalui program pelatihan dan pendampingan teknis.

RINGKASAN KEUANGAN

Sumber Dana

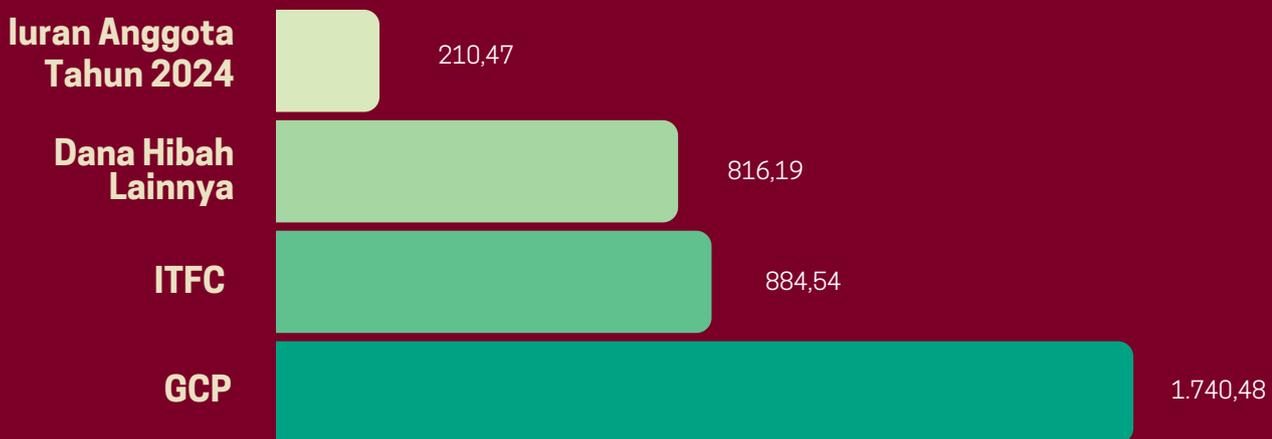
Terdapat 4 sumber dana SCOPI, dengan rincian dana sebagai berikut:

Global Coffee Platform **Rp. 1.740.477.489,95**

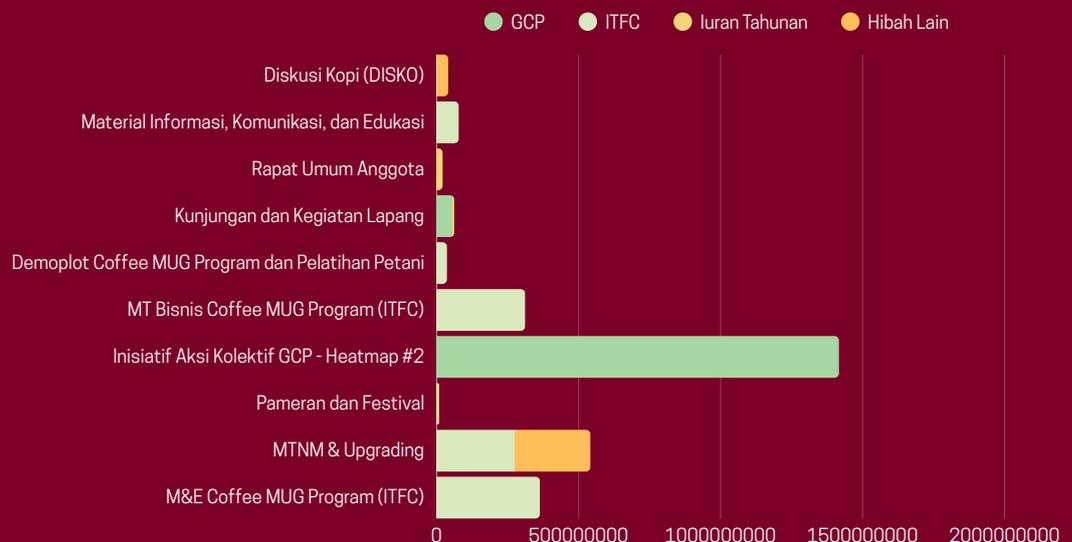
International Islamic Trade Finance Corporation **Rp. 884.536.238,00**

Dana Hibah Lainnya **Rp. 816.189.409,93**

Iuran Anggota Tahun 2024 **Rp. 210.465.120,00**



Alokasi



ANGGOTA BARU SCOPI 2024



UMKM WAYKAN COFFEE

Waykan Coffee merupakan brand usaha yang dijalankan oleh Kelompok Tani Perempuan yang menghasilkan produk kopi. Produk perdananya diluncurkan pada akhir November 2023. Pusat kegiatan usahanya dilakukan di daerah Belida, Kampung Gunung Katun, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.



PT. KOLTIVA

Koltiva adalah perusahaan teknologi di sektor pertanian global yang memiliki misi mewujudkan rantai pasok pertanian menjadi lebih inklusif, berwawasan iklim, dan dapat ditelusuri. Layanan dan kegiatan Koltiva bertujuan mewujudkan ekosistem sektor pertanian yang lestari dengan menyediakan akses terhadap pengetahuan, teknologi, produk.



PT. MARUBENI INDONESIA

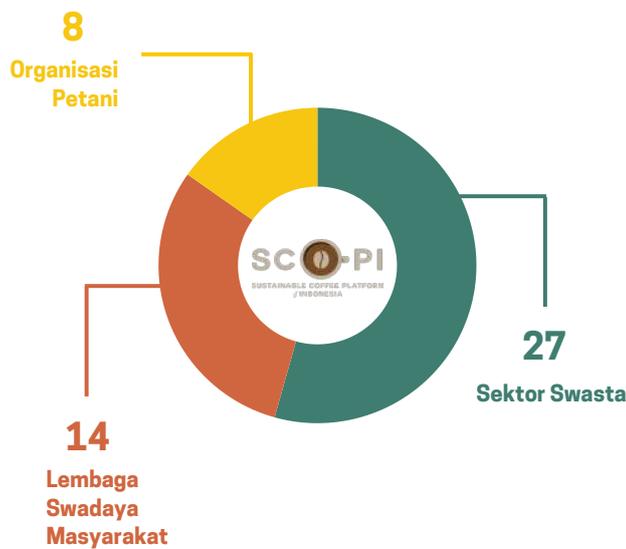
Marubeni adalah perusahaan besar Jepang yang bergerak di bidang investasi dan perdagangan, yang menangani berbagai produk dan layanan di banyak sektor. Perusahaan ini berkantor pusat di Tokyo, Jepang. Setiap tahunnya, Marubeni mengelola sekitar 150.000 ton greenbean (dengan pangsa pasar Jepang sebesar 30%, termasuk dari Indonesia).

DONOR



KEANGGOTAAN

Total Anggota: 49 Organisasi



UCAPAN TERIMA KASIH

Perjalanan SCOPI di Tahun 2024: Terima Kasih atas Dukungan Anda

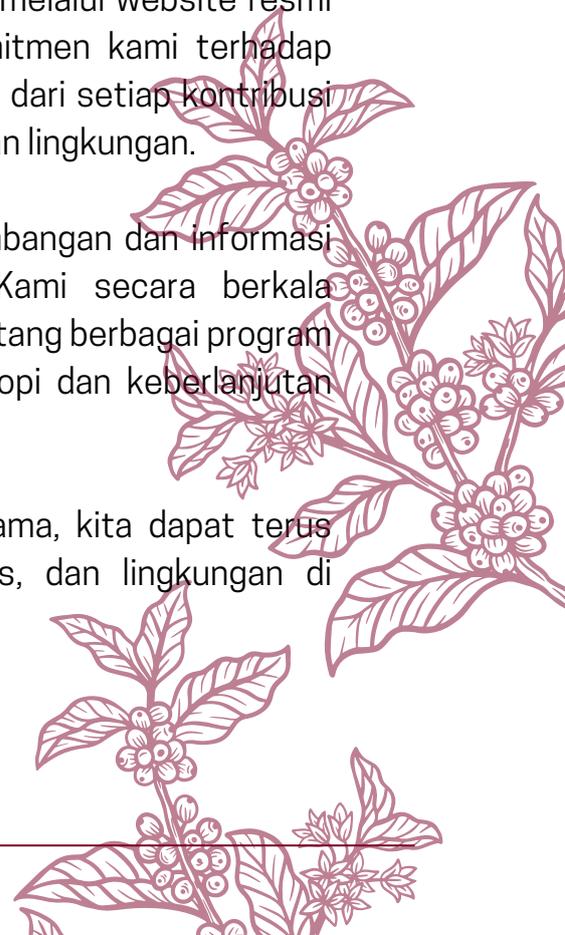
Perjalanan SCOPI di tahun 2024 dipenuhi dengan tantangan, pencapaian, dan momen-momen berharga yang membanggakan. SCOPI ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para anggota, mitra, donor, Master Trainer (MT), dan seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan luar biasa yang telah diberikan selama berjalannya program-program kami.

Berkat kolaborasi yang kuat dengan seluruh pihak, kami berhasil mencatat berbagai pencapaian signifikan dalam mendukung keberlanjutan industri kopi di Indonesia. Tahun ini, kami terus memperkuat sektor komoditi kopi, memperluas jangkauan pelatihan kepada ribuan petani, serta mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan di berbagai wilayah Indonesia.

Kami dengan bangga mempersembahkan laporan akhir tahun 2024 yang telah selesai disusun. Laporan ini merangkum pencapaian, dampak, dan pembelajaran yang kami raih bersama. Anda dapat mengakses laporan ini melalui website resmi SCOPI. Laporan ini tidak hanya menjadi refleksi atas komitmen kami terhadap transparansi, tetapi juga sebagai bukti nyata dampak positif dari setiap kontribusi Anda dalam mendukung petani kopi dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

Kami juga mengundang Anda untuk terus mengikuti perkembangan dan informasi terbaru dari SCOPI melalui kanal media sosial kami. Kami secara berkala membagikan berita, cerita inspiratif, dan informasi terkini tentang berbagai program yang berfokus pada meningkatkan kesejahteraan petani kopi dan keberlanjutan industri kopi di Indonesia.

Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan Anda. Bersama, kita dapat terus menciptakan dampak positif bagi petani kopi, komunitas, dan lingkungan di Indonesia.



KANAL MEDIA SOSIAL

Simak perjalanan, berita, cerita, dan informasi SCOPI melalui berbagai akun media sosial kami:

 scopi.or.id

 info@scopi.or.id

 [@scopi_id](https://www.instagram.com/scopi_id)

  [SUSTAINABLE COFFEE PLATFORM OF INDONESIA](https://www.linkedin.com/company/sustainable-coffee-platform-of-indonesia)





SUSTAINABLE COFFEE PLATFORM
of INDONESIA

EMAIL

info@scopi.or.id

WEBSITE

scopi.or.id

ALAMAT

Gedung KOPI,
Jl. R.P. Soeroso No. 20
Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat
10330